ATLAS

Dakwah Nabi Muhammad saw.

Dilengkapi Kisah dan Analisisnya

Dakwah Nabi Muhammad saw.

SYGMA PUBLISHING

iv + 62 hlm.; 14,2 x 20,5 cm

Dewan Redaksi:

Indra Laksana, Muchaeroni, Syamsu Arramly, Usman Syamily

Editor Ahli: **Ust. H. Muhammad Saifudin, Lc., M.Ag.**

Supervisor: Herlan Ahmad
Penyusun: Tim Syaamil Al-Qurán
Penata Artistik: Herlan Ahmad
Editor Bahasa : Beina Prafantya
Pemeriksa Aksara: Safitri Lusiana D.
Desainer: Abu Faikar
Ilustrator isi peta: Herlan Ahmad
Penata Letak: Diky Rahmat Nugraha

Diterbikan oleh

SYGMA PUBLISHING

Jln. Babakan Sari I No. 71, Kiaracondong Bandung, 40283, Jawa Barat, INDONESIA
Ph. +62 22 720 8298, Facs. +62 22 8724 0636
www.sygmapublishing.com

Cetakan Pertama, Oktober 2010

DAFTAR ISI

Basmallah i
KDT ii
Daftar isi iii
Dustur ayat iv
Judul dalam 1
Bangsa Arab 2
Kelahiran dan Masa sebelum Kenabian 4
Masa Kenabian dan Risalah 6
Fase Dakwah 8
Dakwah ke Thāif 10
Isra dan Mi'raj 12
Hijrah ke Madinah 14
Kehidupan di Madinah 16
Pasukan Muslim sebelum Perang Badar 18
Perang Badar 20
Peperangan antara Badar dan Uhud 22
Perang Uhud 24
Tragedi Bi'ru Ma'unah 26
Perang Ahzab (Khandaq) 28
Perang Bani Quraizhah 30
Perang Bani Musthaliq 32
Perjanjian Hudaibiyah 34
Korespondensi dengan beberapa Raja dan Amir 36
Daftar Pustaka 37

Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri,
berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami,
(dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu,
penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.
Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah
(Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia.
Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang
memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."

(QS At-Taubah, 9: 128-129)

ATLAS
Dakwah
Nabi Muhammad saw.
Dilengkapi Kisah dan Analisisnya

ANALISIS PETA

Peta Wilayah Jazirah Arab

Luas Jazirah Arab kurang lebih 3,1 juta km² terbentang di antara Benua Asia dan Afrika. Lebih dari sepertiga wilayahnya terdiri dari padang pasir yang tandus dan kering, membentang dari selatan ke arah utara; gunung-gunung batu yang tinggi; dan lembah-lembah yang kadang berair dan kadang kering. Tidak ada sungai yang mengalir. Jazirah Arab dahulu terbagi menjadi delapan kawasan: (1) Hijaz, terletak di tepian Laut Merah sebelah tenggara. Wilayah ini paling penting karena terdapat Ka'bah. (2) Yaman, berada di sebelah kanan Ka'bah. Di selatan Yaman terdapat Samudra Hindia. (3) Hadramaut, terletak di tepi Samudra Hindia, sebelah timur Yaman. (4) Muhrah, terletak di sebelah timur dari Hadramaut. (5) Oman, terletak di sebelah utara bersambung dengan Teluk Persia. (6) Al Hasa', terletak di Pantai Teluk Persia dan panjangnya sampai ke tepian Sungai Eufrat. (7) Nejed, terletak di antara Hijaz dan Yamamah, tanahnya datar dan luas, di sebelah utara bersambung dengan Syam, di timur dengan Irak. (8) Ahqaf, terletak di selatan, sebelah barat daya Oman.

SIRAH NABAWIYAH

Bangsa Arab

Arab artinya padang pasir, tandus, dan gersang. Arab menjadi sebutan bagi masyarakat di Jazirah Arab yang dibatasi Laut Merah dan Gurun Sinai di sebelah barat, di sebelah timur dibatasi Teluk Arab dan sebagian besar Negara Irak bagian selatan, di sebelah selatan dibatasi Laut Arab yang bersambung dengan Lautan India, dan di sebelah utara dibatasi negeri Syam dan sebagian kecil dari negara Irak. Luasnya membentang antara 1.000.000 x 1.300.000 mil.

Bangsa Arab terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1. Arab Ba'idah: kaum-kaum Arab terdahulu yang sudah punah, seperti 'Ad, Tsamud, Thasm, Judais, Imlaq, dan lain-lain.
2. Arab Aribah: kaum-kaum Arab yang berasal dari keturunan Ya'rib bin Yasyjub bin Qahthan, atau disebut pula Arab Qahthaniyah.
3. Arab Musta'ribah. kaum-kaum Arab yang berasal dari keturunan Isma'il yang disebut pula Arab Adnaniyah.

Agama Bangsa Arab

Pada mulanya, bangsa Arab beragama tauhid, agama Nabi Ibrahim a.s. Lambat laun, karena adanya banyak faktor, keyakinan bangsa Arab beregeser hingga menganut agama animisme, pemuja berhala. Faktor terbesarnya adalah pengaruh ajaran-ajaran animisme dari Syam pada masa bani Khuza'ah berkuasa.

Kondisi Sosial Masyarakat Jahiliah

Kondisi sosial masyarakat jahiliah sangat rapuh. Kebodohan dan khurafat merajalela, hidup layaknya binatang ternak. Wanita diperlakukan seperti benda mati. Mereka sering berperang memperebutkan kekuasaan, harta, dan kehormatan suku.

Kondisi Ekonomi

Berniaga merupakan sarana terbesar mereka dalam menggapai kebutuhan hidup. Di sana terdapat pasar-pasar terkenal, seperti Ukazh, Dzil Majaz, Majinnah.

Kondisi Akhlak

Kehidupan nista, pelacuran, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan akal sehat dan perasaan menyebar luas. Di sisi lain, akhlak-akhlak terpuji yang lain juga terdapat pada mereka: kedermawanan, menepati janji, kekuatan tekad, lemah lembut, tenang, waspada, dan sederhana.

■ PETA WILAYAH JAZIRAH ARAB

ANALISIS PETA

Peta Wilayah Mekah Pada Masa Kecil Nabi saw.
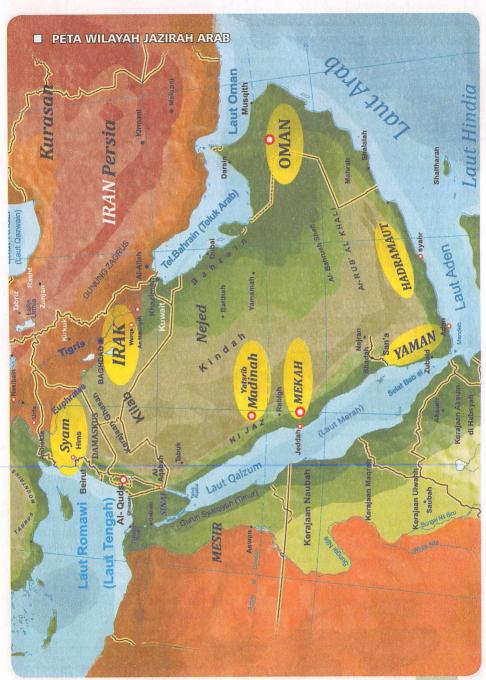
Mekah Al Mukarramah, Al Qur'an menyebutnya dengan *"Bakkah Mubarrakah"*, sebagaimana Allah berfirman, *"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia."* (QS Āli 'Imrān, 3: 96)

Di Kota yang dahulunya lembah inilah, Rasulullah dilahirkan pada 571 M atau 12 Rabiulawal tahun Gajah. Mekah merupakan pusat kegiatan perdagangan dan peribadahan bangsa Arab dan sekitarnya. Di dalamnya, terdapat ka'bah. Mekah terletak kira-kira 300 m di atas permukaan laut, di sebuah lembah kering yang dikelilingi gunung karang yang tandus. Panjang lembah ini dari barat ke timur sekitar 3 km dan dari utara ke selatan sekitar 1,5 km. Jarak dari Mekah ke Jeddah 74 km, ke Thaif 80 km, ke Madinah 498 km, ke Riyadh 990 km. Pada musim panas, cuaca mencapai 54 derajat celcius dan pada musim dingin mencapai 10 derajat celcius.

SIRAH NABAWIYAH

Kelahiran dan Masa sebelum Kenabian

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib (nama aslinya Syaibah) bin Hasyim (nama aslinya Amr) bin Abdul Manaf (nama aslinya Al Mughirah) bin Qushay (nama aslinya Zaid) bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihr (julukannya adalah Quraisy yang kemudian suku ini dinisbatkan kepadanya) bin Malik bin Nadhar (nama aslinya Qais) bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah (nama aslinya, Amir) bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Lahir di Mekah, Senin 12 Rabiulawal tahun Gajah (20 atau 22 April 571 M). Sang kakek, Abdul Muthalib memilih nama "Muhammad", nama yang belum dikenal di kalangan bangsa Arab. Semasa bayi, beliau disusui oleh Tsuwaibah, hamba sahaya Abu Lahab kemudian Halimah binti Abu Dzu'aib dari bani Sa'ad bin Bakr. Setelah peristiwa pembelahan dada, dia dikembalikan kepada Ibunda. Setelah Aminah, sang ibu, wafat, Abdul Muthalib mengasuhnya sampai usia 8 tahun. Setelah sang kakek wafat, sang paman, Abu Thalib mengasuhnya hingga beliau dewasa.

Pada usia 12 tahun, Abu Thalib membawanya berdagang ke Syam. Setibanya di Bushra, beliau bertemu seorang rahib bernama Bahira dan diberi kabar ada tanda-tanda kenabian pada Muhammad. Abu Thalib diminta kembali ke Mekah demi keselamatan Muhammad dari ancaman para Ahli Kitab. Pada usia 15, Muhammad turut dalam Perang Fijar dan perjanjian *Hilful Fudhul* antara pihak Quraisy bersama Kinanah dengan pihak Qais Ailan bersama paman-pamannya.

Awal remaja, beliau biasa menggembalakan kambing di kalangan bani Sa'ad dan juga di Mekah dengan imbalan beberapa dinar. Usia 25, beliau berdagang ke Syam, menjalankan barang dagangan milik Khadijah. Dua bulan sesudah itu, beliau menikahi Khadijah, seorang wanita terhormat, kaya raya, cantik, dan dari keluarga terpandang yang berusia 40 tahun. Pada usia 35 tahun, beliau digelari Al Amin, terpilih sebagai orang yang berhak meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya, menemukan solusi dari perselisihan hebat di antara kaum Quraisy.

PETA WILAYAH MEKAH
PADA MASA KECIL MUHAMMAD SAW.
MEKAH
Al-Mukarramah
Laut Arab
Jalan ke Mina
Jabal Nur
Gua Hira
Al Bayyadhiyyah
Jalan ke Wadi Fatimah
Pekuburan Ma'la
Jalan Kudda
Tepi Mekah
Bukit Lulu Sulaimaniyah
Suku Amir
Bukit Al-Hindy
Kemah orang-orang Mesir
Al-Hujun
Bukit Qa'iq'an
Bukit Abu Qubays
Ke Jeddah
Masjidil Haram
Jarwal
Bukit Umar
Utara
AL Layth
Ke Yaman
Bukit Tsur

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Gua Hira dan Sekitarnya

Gua Hira adalah salah satu gua yang terdapat di Jabal Nur, perbukitan arah timur laut dari Masjidilharam. Gua ini berada di tebing yang meski tidak terlalu tinggi, tetapi agak curam. Jalan menuju gua ini sangat sulit dan terjal penuh rintangan, banyak bebatuan besar yang mengapit lokasi gua sehingga setiap orang yang akan menuju gua ini harus memiliki fisik yang kuat. Di sekitar gua tersebut tidak ada permukiman dan kehidupan. Di sinilah, Rasulullah menyendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Mahatinggi. Di sini pula, beliau menerima wahyu pertama yang disampaikan oleh Jibril.

SIRAH NABAWIYAH

Masa Kenabian dan Risalah

Pada usia hampir menginjak 40 tahun, beliau mulai memperbanyak mengasingkan diri menuju Gua Hira di Jabal Nur. Pada usia matang itu, tanda-tanda kenabian semakin jelas hadirnya mimpi-mimpi yang benar selama enam bulan lamanya. Beliau senantiasa bermimpi melihat cahaya yang terang. Pada Ramadhan tahun ketiga dari masa mengasingkan diri di Gua Hira, Allah Swt. mengangkatnya sebagai Rasul, memuliakan beliau dengan cahaya kenabian, dan menurunkan Jibril untuk menyampaikan wahyu kepadanya, yaitu pada hari Senin, tanggal 21 Ramadhan atau bertepatan dengan 10 Agustus 610 M. Usia beliau ketika itu 40 tahun, 6 bulan, 12 hari menurut perhitungan kalender Hijriah atau 39 tahun, 3 bulan, 20 hari menurut perhitungan kalender Masehi.

Setelah wahyu pertama turun, terjadi masa keterputusan wahyu selama beberapa hari lamanya. Beliau sangat ingin agar ketakutan segera sirna, sebagaimana sebelumnya. Akhirnya, Allah mengutus kembali Jibril untuk menyampaikan wahyu yang kedua, yaitu surah Al Muddaṡṡir.

Proses turunnya wahyu melalui beberapa cara berikut ini.

1. Mimpi yang benar; ini merupakan permulaan wahyu turun.
2. Jibril memasukkan wahyu ke dalam dada dan hati naluri Rasulullah tanpa terlihat.
3. Jibril mendatangi Rasulullah dengan menjelma sebagai seorang lelaki dan berbicara secara langsung sehingga Rasulullah menyadari dan mengingat semua yang dikatakannya itu. Para sahabat pun terkadang bisa melihatnya.
4. Wahyu datang kepada Nabi menyerupai bunyi gemerincing lonceng. Inilah wahyu terberat yang beliau rasakan dan Jibril tidak terlihat oleh pandangan Rasulullah saw.
5. Nabi melihat Malaikat Jibril dalam rupanya yang asli.
6. Wahyu diturunkan tanpa hijab, sebagaimana yang diwahyukan pada peristiwa Isra Mi'raj.
7. Allah Swt. berfirman secara langsung kepada Rasulullah saw. tanpa perantara Jibril.

PETA LOKASI GUA DAN SEKITARNYA
MEKAH
Al-Mukarramah
Sungai Nil
(Laut Merah)
Laut Arab
Jalan ke Mina
Jabal Nur
Gua Hira
Al Bayyadhiyyah
Jalan ke Wadi Fatimah
Pekuburan Ma'la
Jalan Kudda
Tepi Mekah
Bukit Al-Hindy
Bukit Lulu Sulaimaniyah
Suku Amir
Kemah orang-orang Mesir
Al-Hujun
Bukit Qa'iq'an
Bukit Abu Qubays
Ke Jeddah
Masjidil Haram
Jarwal
Bukit Umar
Utara
AL Layth
Ke Yaman
Bukit Tsur

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Bukit Shafa dan Sekitarnya

Bukti Shafa berada di antara Ka'bah di sebelah barat dan Bukit Qubais di sebelah timur. Sementara, di utara terdapat Bukit Marwah. Di antara Shafa dan Marwah ini terdapat tempat tinggal bani Abdus Syam dan bani Syaibah. Sedikit menyerong ke luar terdapat rumah tinggal Al Arqam bin Abdul Arqam dan rumah Abbas bin Abdul Muthalib. Di arah timur laut dari Bukit Marwah merupakan tempat Rasulullah dilahirkan. Di Bukit Shafa yang berdekatan dengan tempat tinggal bani Makhzum dan Ka'bah itulah Rasulullah memulai dakwah secara terang-terangan setelah beberapa lama menyembunyikan dakwahnya. Di tempat itu pula, Rasulullah memulai sai dalam ibadah haji yang dilaksanakan menjelang akhir hayatnya. Bukit Shafa dan Bukit Marwah kini tidak lagi berbentuk bukit, tetapi sudah berubah menjadi dataran tinggi yang hampir rata dan berada di wilayah Masjidilharam.

SIRAH NABAWIYAH

Fase Dakwah

Kejahiliahan Quraisy, menyebabkan Rasulullah gelisah dan mencari tempat sunyi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Usia 40 tahun, beliau mendapat petunjuk melalui *Ru'yah shadiqah* (mimpi yang benar). Setahun kemudian pada Ramadhan (Agustus 610 M), di Gua Hira', Jibril menyampaikan wahyu pertama QS Al-Alaq, 96: 1–5.

Peristiwa itu membuat beliau khawatir dan cemas. Lalu, beliau meminta Khadijah untuk menyelimuti dirinya. Khadijah memperoleh pendapat dari putra pamannya, Waraqah bin Naufal, tentang tanda kenabian. Khadijah meyakinkan kepada Muhammad, saw. mengenai hal itu Khadijah sebagai orang pertama yang masuk Islam. Sementara, dari kalangan anak-anak adalah Ali bin Abi Thalib yang berusia 10 tahun di dalam asuhan beliau. Dari kalangan hamba sahaya, Zaid bin Haritsah, pembantu beliau. Dari orang dewasa dan yang memiliki kedudukan adalah Abu Bakar bin Abi Quhafah yang membuka peluang para pembesar Quraisy lainnya masuk Islam, di antara mereka Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalhah bin Ubaidillah, diikuti oleh yang lainnya.

Setelah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, turunlah wahyu (QS Al-Ḥijr, 15: 94; QS Asy-Syu'ara', 26: 214 – 215) untuk berdakwah secara terang-terangan. Rasulullah naik ke Bukit Shafa, menyeru kaum Quraisy. Di antara mereka, ada yang beriman dan ada yang tetap durhaka (di antaranya Abu Lahab).

Di tengah ancaman Quraisy, Abu Thalib selalu membela Rasulullah. Banyak umat Islam disiksa, di antaranya Bilal bin Rabah, budak asal Habasyah. Rasulullah menganjurkan untuk hijrah ke Habasyah (Etiopia). Di antara mereka, ada Utsman bin Affan bersama Ruqayyah binti Rasulullah saw., Utsman bin Mazh'un, dan Ja'far bin Abi Thalib. Jumlah mereka mencapai 83 orang.

Pada periode ini, Hamzah masuk Islam, demikian pula Umar bin Al Khathab melalui saudara perempuannya, Fatimah binti Khathab yang membaca surat Thâhâ.

Pada tahun kesepuluh dari masa kenabian, Khadijah wafat dan disusul oleh Abu Thalib. Saat itu, merupakan situasi yang sangat sulit dirasakan oleh Rasulullah saw.

PETA LOKASI BUKIT SHAFA DAN SEKITARNYA
MEKAH
Al-Mukarramah
(Laut Merah)
Laut Arab
Jalan masuk ke Mekah ketika Haji Wada'
Jalan ke Mekah
Jalan ke Irak
Jalan ke Mina, Thaif, dan Nejed
Kada'
Perkuburan Ma'la
Ke Masjidil Haram
Dzu Thuwa
Jalan kembali ke Madinah
Tempat tinggal bani Hasyim dan kerabat Abu Thalib
Bukit Marwah
Rumah Abu Bakar
Rumah Khadijah
Tempat Lahir Rasulullah saw.
Rumah Abu Sufyan dan tempat tinggal bani Umayyah
Bukit Al-Hindy
Bukit Qa'iq'an
Bukit Lulu Sulaimaniyah
Tempat lahir Ali bin Abu Thalib
Tempat tinggal Bani Syaibah
Tempat tinggal Bani Abdusy Syam
Rumah Abbas bin Abdul Muthalib
Rumah Al-Arqam bin Abul Arqam
Kadiy
Permukiman bani Jamuh
Permukiman bani Suhaim
Darun Nadwah
Bukit Umar
Bukit Abu Qubais
Rumah Umar bin Al-Khathab
Pintu Wada'
Rumah Abu Bakar
Rumah Hamzah bin Abdul Muthalib
Rute Hijrah
Bukit Shafa
Tempat tinggal bani Makhzum
Ka'bah
Rumah Ummu Hani
Al Hazwar
Utara
Bukit Tsur
Jalan ke Yaman
Dataran rendah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Thaif

Thaif terletak di arah selatan dari Kota Mekah, berjarak sekitar 80 km. Wilayah ini merupakan daerah di Jazirah Arab yang paling subur dan paling nyaman cuacanya. Pada masa jahiliah dan awal kedatangan Islam, Thaif selalu menjadi tujuan berkunjung orang-orang Arab, terutama para pembesar dan orang-orang kaya Mekah dan sekitarnya untuk menikmati alamnya. Pada awal-awal periode Rasulullah di Mekah, beliau mendakwahkan Islam ke penduduk Thaif sebelum ke penduduk Madinah. Di samping Thaif merupakan wilayah terdekat dari Mekah. Di tempat ini, terdapat orang-orang yang menyembah berhala, seperti halnya di Mekah. Di Thaif ini pula, Rasulullah mengalami penganiayaan yang berat dari penduduknya hingga kemudian Allah menolongnya dan menyelamatkannya ke sebuah tempat yang aman.

SIRAH NABAWIYAH

Dakwah ke Thaif

Kepergian Abu Thalib, sang paman, (orang yang paling disegani di kalangan Quraisy) membuat hati Rasulullah sangat bersedih. Cobaan pun datang bertubi-tubi. Orang-orang Quraisy mulai leluasa mengancam dan menyakiti Rasulullah. Ditemani Zaid bin Haritsah, beliau pergi ke Thaif untuk mendapat bantuan dari penduduk Thaif (Rasulullah pernah disusui oleh seorang wanita dari bani Sa'ad bin Bakr). Thaif merupakan pusat kekuatan dan kepemimpinan di wilayah Hijaz. Thaif juga dikenal dengan daerah yang subur dan penduduknya lebih makmur dari daerah sekitar lainnya. Thaif merupakan tempat idaman bagi penduduk Arab. Akan tetapi, Thaif sebagai daerah yang bersaing ketat dengan Mekah dalam segi keyakinan dan ekonomi. Di situ terdapat patung Latta yang menyaingi Hubal di Ka'bah. Di samping itu, kepergian Rasulullah ini adalah untuk menyebarkan Islam. Peristiwa Ini terjadi pada tahun kesepuluh kenabian.

Di Thaif, Rasulullah menemui para pembesar dari bani Tsaqif. Beliau duduk bersama mereka dan mengajak untuk beriman kepada Allah. Beliau menghadapi penolakan yang keras dari penduduk Thaif. Mereka mencerca dan melempari Rasulullah, menghadang dari berbagai penjuru, kaki Rasulullah berlumur darah, hati beliau tidak henti-henti berdoa mengadu kepada Allah, berlindung di bawah pohon kurma. Pada saat itulah, malaikat datang meminta izin kepada Rasulullah untuk membalikkan gunung dan menimpakannya kepada mereka. Namun, Rasulullah menolaknya dan berharap dari mereka akan lahir keturunan yang menyembah kepada Allah semata. Ketika Uthbah bin Rabi'ah dan Syaibah bin Rabi'ah menyaksikan itu, tergeraklah hati keduanya lalu memanggil budaknya yang bernama Addas untuk memberi anggur secukupnya. Budak itu pun masuk Islam setelah menyaksikan akhlak Rasulullah saw. Kemudian, Rasulullah kembali dari Thaif menuju Mekah meski kaum Quraisy lebih keras dalam menentang dan memusuhinya.

ANALISIS PETA
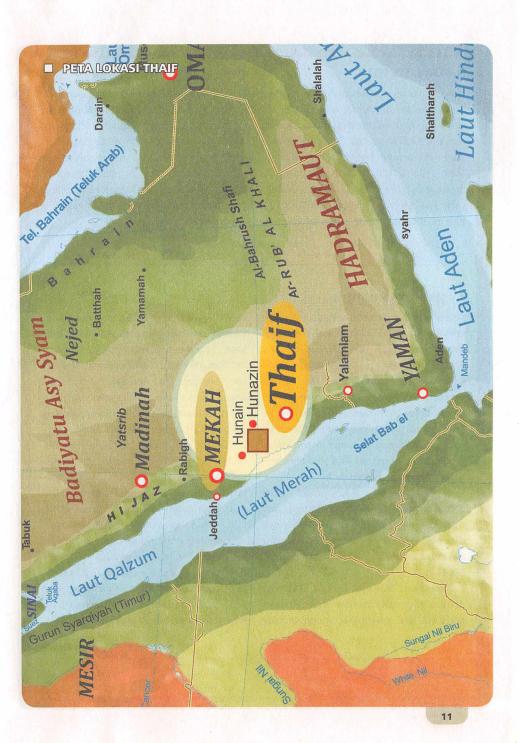
Peta Lokasi Masjidilharam Dan Masjidil Aqsa.

Isra berarti 'di perjalankan pada waktu malam'. Rasulullah dituntun oleh Allah dari Masjidilharam di Mekah wilayah Jazirah Arab menuju Masjidilaqsa di Palestina arah utara dari Mekah. Palestina merupakan wilayah tua yang pernah disinggahi oleh nenek moyang Rasulullah saw., yaitu Nabiyullah Ibrahim a.s. Demikian pula kebanyakan dari para nabi sesudah Nabi Ibrahim a.s. Di tempat ini, terdapat Masjidilaqsa yang dijadikan Allah sebagai kiblat bagi umat yang bertauhid. Di Masjidilaqsa ini pula, Rasulullah melakukan mi'raj (perjalanan ke Sidratul Muntaha). Perjalanan dari Mekah ke Palestina yang jika ditempuh dengan kendaraan modern melalui darat menghabiskan waktu 3 hari ini, ditempuh oleh Rasulullah hanya sesaat pada malam hari.

SIRAH NABAWIYAH

Isra dan Mi'raj

Setelah perjuangan berat di Thaif, Rasulullah kembali tiba di Mekah. Rasulullah mendapat jamuan kemuliaan dari Allah, penghibur hati, pengganti dari apa yang dialami Rasulullah saw. ketika berada di Thaif berupa penghinaan, penolakan, dan pengusiran. Beliau di-isra'-kan dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang berada jauh di Palestina. Lalu, beliau menuju ke langit, menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, bertemu dengan roh para nabi terdahulu.

"Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari apa yang dilihatnya dan tidak pula melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar." (QS An-Najm, 53: 17–18)

Keesokan harinya, beliau bertemu dengan kaum Quraisy dan mengabarkan peristiwa isra' dan mi'raj. Kaum Quraisy menolaknya, mengingkarinya, mendustakannya, dan menghinanya. Abu Bakar berkata, "Aku membenarkan apa yang beliau katakan. Ini tentu mengherankan bagi kalian." Dengan sikap Abu Bakar yang membenarkan apa yang terjadi pada Rasulullah, dia mendapat gelar Ash Shidiq, seorang yang selalu membenarkan Rasulullah.

Dalam perjalanan mi'raj ke Sidratul Muntaha, Rasulullah mendapat wahyu pelaksanaan shalat. Perintah shalat diberlakukan kepada umat Muhammad sebanyak lima puluh kali dalam sehari-semalam, tetapi Rasulullah memohon keringanan bagi umatnya sehingga kemudian perintah shalat menjadi lima kali dalam sehari-semalam. Apabila shalat ini dilaksanakan dengan penuh iman dan ikhlas karena Allah ta'ala, pahalanya sama dengan yang lima puluh kali. (Hadits Bukhrari).

PETA LOKASI MASJIDILHARAM DAN MASJIDIL AQSA.
Syam
Hims
Beirut
DAMASKUS
Palestina
Masjil Aqsa
Ghuzzah
Ma'an
Qalzum
Ayla
Badiyatussyam
Tabuk
SINAI
Teluk Suez
Teluk Aqaba
Dhabba
Gurun Syarqiyah (Timur)
MESIR
Laut Qalzum
HIJAZ
Taima'
Khaibar'
Madinah
Yatsrib
Tsamiatul Wada'
Juhfah
Qudaid
Tsamiatul Ghazal
MEKAH
Masjidilharam
Jeddah
Kerajaan Naubah
(Laut Merah)
Thaif
Kerajaan Maqrah
Yalamlam
Selat Bab el
Mandeb
YAMAN
Aden
Laut Aden
syahr
Kerajaan Ulwah
Saubah
Sungai Nil Biru
Aksum
Kerajaan Aksum di Habsyah
Ephrates
Tigris
Kirkuk
GUNUNG ZAGRUS
Warqa
An Nasiriyah
Al Ailah
Khazimah
Kuwait
Tel.Bahra
Bahrain
Nejed
Batthah
Yamamah

ANALISIS PETA

Peta Perjalanan Hijrah Dari Mekah Ke Madinah

Rasulullah melaksanakan hijrah (berpindah tempat) dari Mekah ke Madinah tidak melalui jalan utama. Tidak lain untuk menghindari pengejaran yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy. Beliau memilih jalur yang bersebelahan dengan jalan umum. Beliau berangkat dari Mekah kemudian menuju Tsaniatul Ghazal, Ar Raudha, Qudaid, Kulay, Juhfah, Badar, Ar Rauhana, Dzul Hulaifah, dan sampai di Yatsrib (Madinah). Sementara, jalan utama yang biasa digunakan oleh penduduk Mekah dan sekitarnya sengaja dihindari. Jalur-jalur itu membentang dari Mekah, Hudaibiyah, Usfan, Tsaniatul Marrah, Dzatul Jasy yang langsung ke gerbang Yatsrib. Dengan menghindari jalur utama ini, Rasulullah selamat dari kejaran kaum kafir Quraisy, bahkan sebagian mereka yang berupaya mengejar beliau dan rombongannya kehilangan jejak.

SIRAH NABAWIYAH

Hijrah ke Madinah

Seperti penduduk lainnya, penduduk Yatsrib berdatangan ke Mekah untuk melaksanakan ritual tahunan. Rasulullah berdakwah kepada mereka dan mengutus Mush'ab bin Umair ke Yatsrib untuk mengajarkan Islam. Penduduk Yatsrib semakin banyak yang memeluk Islam. Para sahabat diperintahkan untuk berhijrah ke Yatsrib. Sementara, Rasulullah masih di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib untuk menyelesaikan urusan kaum muslimin yang tertinggal dan mengurusi barang-barang titipan kaum Quraisy.

Berita hijrah menyebar di kalangan Quraisy. Para pembesar Quraisy segera berkumpul di Darun Nadwah dan mengutus 12 pemuda, di antaranya Abu Jahal, Abu Lahab, Ubay bin Khalaf, Hakam bin Abul 'Ash, dan lainnya untuk mengepung Rasulullah. Kemudian, Rasulullah memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat beliau seraya bersabda, "*Kejadian yang tidak engkau sukai tidak akan sampai menimpamu.*" Atas pertolongan Allah, Rasulullah keluar dari kepungan dengan selamat. Pada pagi harinya, orang-orang Quraisy terkecoh.

Allah memperkenankan untuk berhijrah. Beliau berangkat bersama Abu Bakar melewati bukit. Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk menyelesaikan urusan di Mekah. Kemudian, Rasulullah saw. singgah di Gua Tsur menunggu situasi aman. Kaum Quraisy terus mencarinya. Abu Bakar merasa cemas maka Rasulullah bersabda, "Janganlah berdukacita. Sesungguhnya, Allah bersama kita ...."

Allah bersiasat dengan menempatkan sarang laba-laba dan dua burung merpati yang sedang mengerami telurnya di mulut gua. Kaum Quraisy berputus asa. Beliau melanjutkan perjalanan. Suraqah bin Malik bin Ja'syam, pemuda yang ikut sayembara, mengejar Rasulullah. Tiba-tiba, kudanya terperosok. Rasulullah pun menolongnya dan menyuruhnya pulang. Senin, 12 Rabiulawal, beliau sampai di Quba', singgah selama 4 hari di rumah Kultsum bin Hadam, kepala suku bani Amr bin Hadam. Beliau dan Abu Bakar membangun masjid bagi bani Amr bin Auf. Beberapa hari kemudian, Ali bin Abi Thalib tiba bersama Fathimah dan keluarga besar bani Hasyim.

PETA PERJALANAN HIJRAH
DARI MEKAH KE MADINAH
Atiq
Dzat Al-Jaisah
Madinah
Quba
Batn Rim
Mallal
Dzul Huliafah
Ar-Ruaitsah
Ar-Rauja
al-Araj
Mun Syarif
Dzu-Salmi
Bathnu Dzu Kasyra
Mulijah Laqaf
Thanniyat Al-Murrah
Badar
Laut Merah
Al-Juhfah
Rabigh Al-Bahr
Kulayyah
Kemah Umm Ma'bad
Musyallal
Kadid
Khulay
Usfan
Kadid
Ghadir Al-Ashtat
Tsanniyat Al-Ghezal
Sart
Jeddah
Al-Hudaybiah
Mekah
Bukit Tsur
Laut Qalzum
Madinah
Al-Munawarah
MEKAH
Al-Mukarramah
(Laut Merah)
Laut Aden

■ ANALISIS PETA

Peta Wilayah Madinah (Yatsrib)

Madinah (sebelumnya bernama Yatsrib) dikelilingi oleh perkampungan kabilah-kabilah besar penduduk dari suku Arab dan Yahudi. Masjid Nabawi berada di tengah-tengah Madinah. Di bagian utara terdapat bani Haritsha, bani Abdul Asy'al, bani Abdul Harits dari Khazraj. Di timur, terdapat bani Najjar. Di barat, terdapat bani Salamah. Di bagian selatan, terdapat bani Zuraiq, bani Al Harits, bani Waqif, bani Sa'idah, bani Bayidhah, bani Hably, bani Aur dari Khazraj, bani Unaif, bani Auf bin Malik, bani Jahja. Di tenggara, terdapat perkampungan Yahudi: bani Qainuqa', bani Quraizhah, bani Nadhir, dan perkampungan-perkampungan lainnya. Ada pula beberapa masjid yang pertama-tama dibangun Rasulullah, yaitu Masjid Sabaq; di sebelah utara terdapat Masjid Nabawi dan Masjid Al Fath di dekat Bukit Sala', di sebelah barat Masjid Nabawi. Terdapat pula Masjid Quba' di Quba'.

■ SIRAH NABAWIYAH

Kehidupan di Madinah

Rasulullah bersabda, *"Barang siapa yang menyebut Kota Madinah ini dengan nama Yatsrib, memohon ampunlah kepada Allah."* (HR Ibnu Abbas). Semenjak kedatangan Rasulullah, Yatsrib disebut dengan Madinatun Nabi (Kota Nabi) atau Madinah Munawarah (kota yang diterangi cahaya iman), Thabah (kota yang baik). Nama Yatsrib telah ditanggalkan karena bermakna buruk, tercela, dan mendatangkan kesialan.

Pada tahap awal di Madinah, Rasulullah bersama para sahabat bahu-membahu bekerja membangun Masjid di atas tanah yang dibeli beliau dari dua orang anak yatim.

Tahap selanjutnya, Rasulullah mempersatukan antara kaum muhajirin (pendatang dari Mekah) dengan kaum ansar (penduduk Madinah). Mereka menjadi saudara yang sangat erat atas keimanan. Kaum ansar menampakkan sifat *itsar* (mendahulukan saudaranya), kaum muhajirin menampakkan sifat ifah (menahan diri) dan *izzatun nafs* (menjaga kehormatan). Persaudaraan tersebut menjadi dasar persaudaraan umat Islam secara umum.

Kemudian, Rasulullah membangun masyarakat yang damai dan kukuh yang sebelumnya terjadi konflik internal berkepanjangan. Rasulullah juga mengadakan perjanjian damai dengan kaum Yahudi Madinah. Dengan perjanjian ini, Kota Madinah menjadi kota yang damai, aman, sejahtera, dan kukuh.

Kaum muslimin berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat bersama Rasulullah. Lalu, turunlah wahyu yang mensyariatkan azan. Rasulullah menunjuk Bilal bin Rabah Al Habsyi (berasal dari Etiopia) sebagai muazin.

Setelah enam belas bulan di Madinah, turun wahyu yang menetapkan perubahan kiblat dari Masjidilaqsa di Baitulmaqdis (arah barat laut) ke arah Masjidilharam di Mekah (arah selatan). Dengan pengalihan arah kiblat ini, umat muslim semakin kuat dan percaya diri. Karena selain dari Kabah sebagai tempat suci bangsa Arab dari dahulu, Islam berkembang pesat dan semakin mapan di segala lini kehidupan, menjadi awal dari penyebaran ke wilayah yang lebih luas.

■ PETA WILAYAH MADINAH (YATSRIB)

ANALISIS PETA
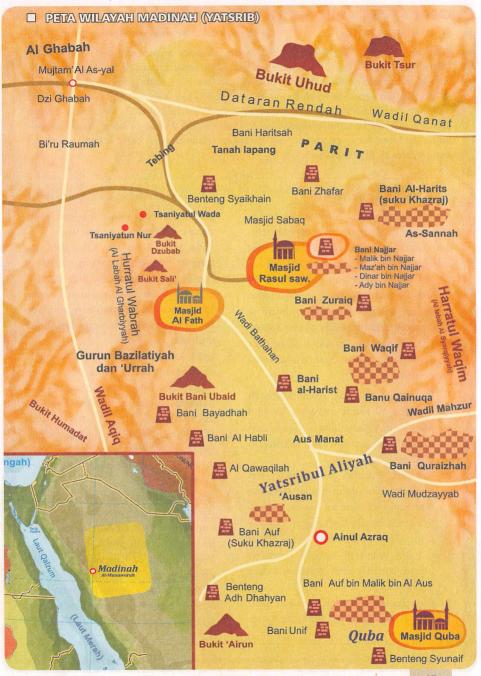
Peta Wilayah-Wilayah Peperangan Sebelum Perang Badar

Sebelum terjadi Perang Badar Kubro, Rasulullah telah melakukan peperangan, baik langsung dipimpin beliau maupun didelegasikan kepada para sahabat, ke wilayah-wilayah yang telah ditetapkan. Beberapa wilayah tersebut berada jauh dari Kota Madinah Al Munawarah kecuali wilayah Bawwath yang terletak di arah laut dari pusat komando dan arah barat dari Madinah, wilayah Siful Bahr, dan Dzul Usyairah. Kemudian, di arah selatan, wilayah Rabagh, wilayah Kharar, dan wilayah Abwa. Di barat daya, wilayah Safawan. Sementara, yang terjauh adalah daerah Nakhlah yang berada di selatan, dekat dengan Mekah Al Mukaramah.

SIRAH NABAWIYAH

Pasukan Muslim sebelum Perang Badar

Kaum Quraisy terus memberi ancaman terhadap kaum muslimin dengan berbagai cara. Kemudian, Allah menurunkan wahyu tentang izin berperang (QS Al-Ḥajj, 22: 39 – 40). Rasulullah mengambil beberapa langkah. *Pertama*, mengadakan perjanjian dengan beberapa kabilah di jalur perdagangan menuju Syam. *Kedua*, mengirim beberapa pasukan pada jalur perdagangan tersebut. di antaranya sebagai berikut.

1. Pasukan Hamzah bin Abdul Muthalib bersama 30 kaum muhajirin ke Siful Bahr pada 1 Ramadhan 1 Hijriah, berhadapan dengan Abu Jahal bin Hisyam bersama 300 pasukan.
2. Pasukan Ubaidah bin Harits bin Muthalib bin Abdul Manaf bersama 60 kaum muhajirin ke Rabigh pada 1 Syawal 1 Hijriah, berhadapan dengan Abu Sufyan. Pada peristiwa ini, Sa'ad bin Abi Waqqash terkena lemparan panah. Itulah panah pertama dalam sejarah Islam.
3. Pada Zulhijah 1 Hijriah, pasukan Saad bin Abi Waqqash dikirim ke Al Kahar bersama 8 orang muhajirin berhadapan dengan kafilah dagang Quraisy.
4. Pada Safar 2 Hijriah, Rasulullah berangkat bersama 70 orang muhajirin menghadang kafilah dagang Quraisy menuju Abwa atau Waddan selama 15 hari. Bendera perang berwarna putih dipegang oleh Hamzah bin Abdul Muthalib.
5. Pada Rabiulawal 2 Hijriah, Rasulullah saw. berangkat bersama 200 orang menuju Buwath menghadang kafilah dagang Quraisy pimpinan Umayyah bin Khalaf.
6. Belum genap sepuluh malam Rasulullah berada di Madinah, beliau bersama 70 orang keluar mengejar komplotan Kurz ke Shafwan.
7. Pada Jumadilawal dan akhir tahun 2 Hijriah, Rasulullah bersama 200 orang muhajirin menuju Dzul Usyairah menghadang kafilah dagang Quraisy.
8. Sekembalinya dari peperangan Badar pertama, Rasulullah mengutus Abdullah bin Jahsy dengan membawa 8 orang muhajirin menuju Nakhlah yang terletak di antara Mekah dan Thaif.

PETA WILAYAH PEPERANGAN SEBELUM PERANG BADAR
Al-Munawarah
MEKAH
Al-Mukaramah
(Laut Merah)
Sungai Nile
Laut Oman
Laut Arab
Wadil 'Aish
Wadil Qura
Bawwath
Bukit Radwah
Madinah Al Munawarah
Hurrah Mazyan
ke Yanba
Shafra'
Hamra'ul Asad
Badar
Gurun Bazilatiyyah
Mahduzd Dzahab
Masturah
Al Abwa'
Wadi Fara'
Kharrar
Shafinah
Rabagh
Wadi Rabagh
Wadi Sattarah
Hurrah Bani Sulaim
Hashnah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Juhfah
Qadid
Amaj
Al Barkah
'Asfan
Dzatu 'Irq
'Usyairah
Jeddah
Nakhlah
Qarnul Manjil
Hudaibiyah
Mekah Al Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Perang Badar

Perang Badar adalah peperangan yang terjadi di Badar tanggal 17 Ramadhan tahun 2 Hijriah, bertepatan dengan 624 Masehi. Badar adalah sebuah tempat pemberhentian dan perlintasan yang terletak di jalan utama dari Madinah ke Mekah atau ke Jeddah. Ia juga terletak di barat daya Madinah, berjarak 148 km dari Madinah. Di sinilah, terjadi peperangan antara kaum muslimin dan kaum musyrikin Mekah. Dalam peperangan ini, kaum muslimin berjumlah 315 orang langsung dipimpin oleh Rasulullah beranjak dari Madinah menuju wilayah perkebunan kurma yang berada di Al Udwatud Dunya. Sementara, dari arah selatan, pasukan musyrikin datang dari Mekah dengan 950 orang dan berada di posisi Al Udwatul Quswa. Di antara kedua golongan pasukan itu terdapat Lembah Badar.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Badar

Perang Badar terjadi pada bulan Ramadhan tahun 2 Hijriah. Sebelumnya, Rasulullah mengutus Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'id bin Zaid agar pergi ke utara untuk menyelidiki keadaan. Setelah sampai di Haura', mereka melihat kafilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan bersama 40 orang. Segera pasukan muslim kembali dan melaporkan kepada Rasulullah. Mendengar bahwa Rasulullah telah bersiap menghadapi kaum Quraisy, Abu Sufyan meminta kepada pembesar di Quraisy untuk mengirim pasukan yang besar.

Rasulullah telah bersiap dengan mengutus Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam dan Sa'ad bin Abi Waqqas untuk menyelidiki kekuatan lawan. Kemudian, Rasulullah bersama kaum muslimin yang berjumlah 313 orang laki-laki dan 2 ekor kuda serta 70 unta pergi menuju suatu tempat, yaitu Badar. Di sini, mereka bertemu dengan pasukan Quraisy yang berjumlah 1.000 orang lebih di bawah pimpinan Abu Sufyan bersama para pemanah, pasukan berkuda, dan segala kekuatan. Akan tetapi, Allah memberikan pertolongan pada peperangan ini sehingga peperangan pun dimenangkan kaum muslimin meskipun dengan jumlah pasukan yang lebih sedikit. Pada peperangan ini, umat Islam dapat merampas harta rampasan yang berlimpah dan peperangan ini menjadikan kaum muslimin semakin kuat dan kukuh di negeri Arab. Dari pihak kaum muslimin, orang pertama yang syahid adalah Umair bin Hamam Al Anshari. Di pihak Quraisy, pasukan mereka kocar-kacir dan lebih dari 24 pembesar Quraisy terbunuh, termasuk Abu Jahal.

Abu Sufyan yang berhasil melarikan diri sampai di Mekah. Berita kekalahan pasukan Quraisy menyebar. Orang pertama yang sampai di Mekah dan mengabarkan kekalahan ini adalah Al Haisuman bin Abdullah Al Khuza'y. Berita ini membuat penduduk Mekah semakin terpuruk. Apalagi, para pembesar mereka turut tewas, yaitu Abul Hakam bin Hisyam, Umayah bin Khalaf, dan Utbah bin Rabi'ah.

ANALISIS PETA
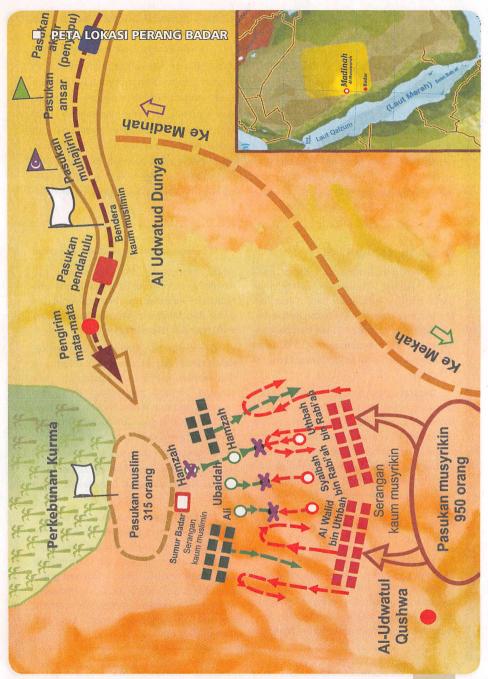
Peta Wilayah-Wilayah Peperangan Antara Perang Badar dan Perang Uhud

Peperangan antara Badar-Uhud terjadi di antaranya di bani Sulaim yang terletak di arah timur laut dari Madinah, sebuah perkampungan dari kabilah Ghatafan yang berdekatan dengan perkampungan bani Ts'alabah; di Sawiq yang berada di tenggara Madinah; di Dzi Amr, arah timur Madinah; di arah selatan Madinah; di Far'u min Bahr di Hijaz; dan perkampungan Yahudi bani Qainuqa' yang berada hampir berdekatan dengan perkampungan Yahudi bani Quraizhah di sebelah timur Kota Madinah. Sementara, peperangan yang dipimpin Zaid bin Harits terjadi dekat Wadi Rahmah di jalur utama perdagangan yang biasa digunakan penduduk Mekah, di jalur timur menuju Syam, berhadapan dengan Shafwan bin Umayah yang melintas dari Mekah melewati Afif.

SIRAH NABAWIYAH

Peperangan antara Badar dan Uhud

Tujuh hari dari peperangan Badar pada bulan Syawal, Rasulullah dihadapkan pada bani Sulaim dari bani Ghatafan. Mereka menghimpun kekuatan untuk menyerang Madinah. Rasulullah dan para sahabat berhasil menguasai mereka di dekat perkampungan bani Sulaim yang bernama Al Khudr.

Dendam para pembesar Mekah tidak pernah padam, Abu Sufyan berangkat ke Madinah bersama 200 orang Quraisy. Dia menginap di rumah Salam bin Misykam, seorang Yahudi bani Nadhir. Mereka membunuh dua pemuda ansar. Rasulullah bersama beberapa sahabat mengejar mereka. Mereka melarikan diri dengan meninggalkan harta benda mereka, yaitu terigu. Perang ini dikenal dengan Sawiq yang berarti terigu.

Di dalam Kota Madinah, kaum Yahudi dari bani Qinuqa' melakukan pengkhianatan terhadap perjanjian. Mereka merencanakan perpecahan dengan mengadu domba Aus dan Khazraj, dua kabilah Arab yang sebelum Islam datang ke Madinah selalu berperang. Melihat situasi itu, Rasulullah mengepung mereka selama lima belas hari. Akhirnya, mereka menyerah dan diusir dari Madinah. Mereka pun menuju suatu tempat di perbatasan Syam.

Orang dari bani Qainuqa' yang tersisa, Ka'ab bin Al Asyraf, membuat kekacauan dan hendak membunuh Rasulullah. Para sahabat berhasil membunuh Ka'ab bin Asyraf yang berasal dari kabilah Thai, bani Nabhan, ibunya dari bani Nadhir. Peristiwa ini disebut perang bani Nabhan.

Pada tahun 3 Hijriah, Rasulullah bersama pasukan berangkat ke Buhran di Hijaz hingga habisnya bulan Rabiulakhir. Akan tetapi, tidak terjadi peperangan.

Madinah merupakan jalur utama di pesisir laut bagi perdagangan Mekah-Syam. Setelah dikuasai umat Islam, kafilah-kafilah Quraisy harus memindahkan jalur melalui arah Irak. Kemudian, Rasulullah mengutus Zaid bin Harits dan pasukan mengejar mereka dan berhasil menguasai mereka. Peristiwa ini kemudian menjadi awal dari Perang Uhud.

PETA WILAYAH PEPERANGAN ANTARA PERANG BADAR DAN PERANG UHUD

ANALISIS PETA
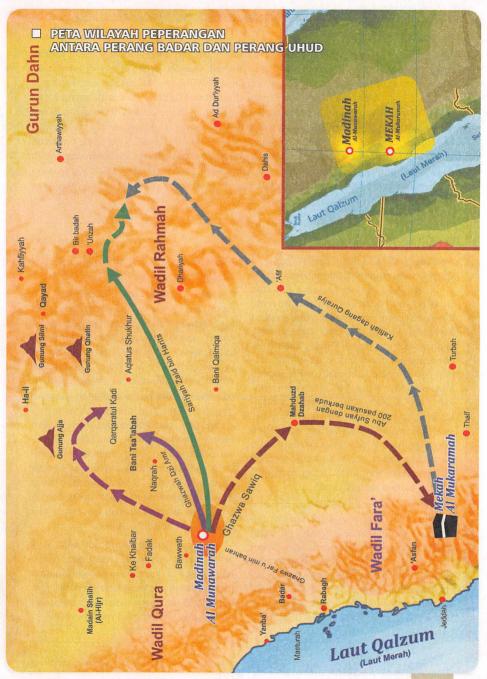
Peta Wilayah Perang Uhud

Perang Uhud adalah peperangan antara kaum muslimin dan kaum musyrikin Mekah yang terjadi pada tahun 3 Hijriah di Gunung Uhud. Gunung kecil yang terdiri dari batu hitam diselimuti oleh tanah kering ini tingginya 1.050 meter, terletak di sebelah barat Laut Madinah, tepatnya 5 km arah utara dari Masjid Nabawi dan arah selatan dari Gunung Tsur. Dalam petempuran itu, kaum muslimin mulanya berada di lembah gunung (cekungan tengah gunung). Posisi tersebut sangat strategis untuk menguasai keadaan karena kaum musyrikin berada di lereng-lereng dan kesulitan untuk melancarkan serangan. Akan tetapi, kemudian keadaan berbalik setelah kaum muslimin berpindah posisi ke lereng untuk mengambil harta rampasan. Situasi tersebut tidak disia-siakan kaum musyrik pimpinan Khalid bin Walid yang merangsek ke arah belakang gunung dan menduduki posisi cekungan gunung.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Uhud

Kekalahan di Badar membuat pasukan Quraisy menyimpan dendam. Pada tahun 3 Hijriah, Abu Sufyan bersama pasukan Quraisy tiba di Bukit Uhud. Mendengar ini, Rasulullah pergi bersama pasukannya yang berjumlah 1.000 prajurit. Orang-orang yang tidak turut dalam Perang Badar berbondong-bondong untuk disertakan dalam peperangan ini kecuali anak-anak dan remaja karena Rasulullah tidak mengizinkan mereka. Di tengah perjalanan, Abdullah bin Ubay membuat provokasi dan menyatakan mundur dari barisan Rasulullah dan kembali ke Madinah bersama 300 pasukan muslim. Meski berkurang sepertiga pasukan, Rasulullah tetap melanjutkan perjalanan sampai Uhud.

Perang berkecamuk antara pasukan muslim yang berjuang demi tauhid dan pasukan Kafir Quraisy yang berjuang demi kemusyrikan. Pasukan Quraisy terdiri dari laki-laki dan perempuan, di antaranya Hindun binti Utbah. Para sahabat yang turut berperang adalah Hamzah bin Abdul Muthalib, Mush'ab bin Umair, Abu Bakar, Umar, Ali, Zubair, Thalhah bin Ubaidillah, Abdullah bin Jahsy, Sa'ad bin Mu'adz, Sad bin Ubadah, Sa'd bin Rabi', dan lainnya.

Ketika pasukan telah meraih kemenangan, para pasukan yang tergoda oleh harta benda berlomba meraih harta rampasan, padahal telah dilarang oleh Rasulullah. Para pemanah di atas bukit berlari ke bawah. Khalid bin Walid (yang masih kufur) berputar arah ke belakang bukit dan menduduki posisi pemanah pasukan muslim. Kemudian, mereka ganti menyerang dari atas ketika pasukan muslim terlena dengan harta rampasan. Terjadilah pertempuran yang menimpakan bencana bagi kaum muslim sehingga korban muslim mencapai 70 orang. Korban kaum muslimin pada perang di Uhud ini, di antaranya adalah Mush'ab bin Umair dan Hamzah bin Abdul Muthalib.

Hikmah Perang Uhud, di antaranya akibat tidak taat pada Allah dan Rasul-Nya, menguji keimanan dan kesabaran, membedakan mukmin dan munafik, meraih kemuliaan dengan perngorbanan, dan mati syahid adalah jalan paling mulia.

PETA WILAYAH PERANG UHUD

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Bi'ru Ma'unah
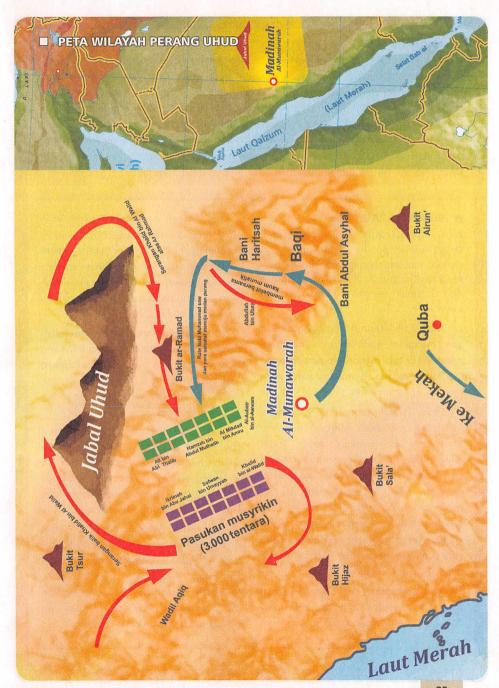
Bi'ru Ma'unah adalah sebuah tempat singgah di mata air yang berada di antara perkampungan bani Amir di sebelah timur Madinah dan Hurrah bani Sulaim yang terletak di arah timur Bi'ru Shalih dan bani Mustaliq. Bi'ru Ma'unah merupakan daerah yang akan dilalui untuk menuju Nejed, wilayah di arah timur dari Madinah. Di Bi'ru Ma'unah ini, para sahabat (yang kebanyakan adalah para penghafal Al Qur'an yang diutus Rasulullah untuk mendakwahkan wahyu Ilahi ke wilayah Nejed) dibunuh secara keji oleh orang-orang dari kaum Ri'il, Dzakwan, Lahyan, dan Ushayyah (para kabilah yang tinggal di sekitar Nejed). Peristiwa di tempat ini membuat Rasulullah bersedih.

SIRAH NABAWIYAH

Tragedi Bi'ru Ma'unah

Peperangan pertama setelah tragedi Uhud terjadi adalah perang pada Muharam 4 Hijriah. Pasukan Islam menghadapi bani Asad bin Khuzaimah. Rasulullah mengutus Abu Salamah dengan berkekuatan 100 pasukan.

Pada 5 Muharam 4 Hijriah, Rasulullah saw. mengirim Abdullah bin Unais dan pasukan untuk mencegah penyerangan Khalid bin Sufyan Al Hudzaly yang akan menyerang kaum muslimin.

Pada Safar tahun ke-4 Hijriah, Rasulullah mengutus Martsad bin Abu Martsad Al Ghanwy dan Ashim bin Tsabit dengan beberapa orang. Penduduk Adhal dan Qarah datang kepada Rasulullah, meminta dikirim orang-orang untuk mengajarkan Al Qur'an. Di Ar Raji' para sahabat diserang oleh sejumlah orang Quraisy yang mencapai 100 orang lebih. Para sahabat bertempur hingga Ashim dan sebagian lain syahid.

Atas permintaan Amir bin Malik dari penduduk Nejed, Rasulullah mengutus 70 orang untuk mengajarkan Islam di wilayahnya. Sesampainya di *Bi'ru Ma'unah*, beberapa kabilah dari bani Sulaim, seperti kabilah Ushayah, Ra'lu, Dzakwan tiba-tiba mengepung dan membunuh para pedakwah Islam itu. Yang selamat dari penyerangan itu hanyalah Ka'ab bin Zaid.

Pada tahun yang sama, Rasulullah mengusir kaum Yahudi bani Nadhir yang terus mengadakan siasat membahayakan bagi kuam muslimin. Mereka diusir dari Madinah, sebagian pergi ke Khaibar dan yang lain ke Syam.

Pada peristiwa peperangan di Dzat Riqa', Nejed, pasukan muslim menghadapi kabilah Ghatafan dari bani Muharib dan Tsa'labah. Rasulullah mendapat wahyu pada saat shalat ashar tentang cara shalat dalam kondisi perang (shalat khauf).

Pada bulan Sya'ban tahun 4 Hijriah atau Januari tahun 626 M, tibalah saat yang disepakati antara kaum muslim dan kaum Quraisy (peristiwa Badar 2). Rasulullah berangkat ke Badar dengan 1.500 pasukan. Akan tetapi, pasukan Quraisy takut dan urung berperang.

PETA LOKASI BI'R MA'UNAH
Madinah
Al Munawarah
MEKAH
Al Mukaramah
(Laut Merah)
Sungai Nile
Laut Arab
Khibar
Nejed
Ke Tabuk
Madinah
Al-Munawarah
Bi'ru Ma'unah
Dzul Hulaifah
Wadil 'Aqiq
Al 'Araj
Syadhabah
Bi'ru Shalih
Ummul Barak
Mahduzd
Dzahab
Masturah
Al Abwa'
Al Muraidh
Wadi Fara'
Shafinah
Kharrar
Rabagh
Hurrah Bani Sulaim
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Wadi Sattarah
Hashnah
Juhfah
Muraisi
Qudaid
Al Barkah
Amaj
'Asfan
Jeddah
Al Hudaibiyah
Mekah
Al Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Wilayah Perang Khandaq

Perang Khandaq (disebut juga Perang Ahzab) adalah peperangan yang terjadi antara kaum muslimin dan kaum kafir dan sekutunya pada tahun 5 Hijriah di Madinah. Khandaq berarti 'parit', yaitu parit yang dibuat kaum muslimin sebagai strategi perang. Parit tersebut membentang dari Hurratul Wabrah, Tsaniatul Wada', perkampungan bani Haritsah hingga wilayah dekat perkampungan bani Abdul Asy'al. Pasukan kafir datang dari arah jalur pantai menuju wilayah-wilayah di sebelah barat laut dari arah Madinah. Dari tempat-tempat itu, mereka memulai penyerbuan. Sementara, pasukan muslimin berada di balik parit untuk menunggu musuh dan memancingnya sehingga musuh dapat terjebak di parit-parit tersebut.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Ahzab (Khandaq)

Perang Ahzab atau Perang Khandaq (parit), disebut "Perang Parit" karena dalam peperangan ini pasukan muslim membuat strategi dengan membuat galian parit di sekitar Madinah sehingga pasukan musuh mendapati kesulitan dan terjebak di parit. Peristiwa ini terjadi Syawal tahun 5 Hijriah, antara pasukan muslim dengan pasukan gabungan Quraisy, Yahudi, dan Badui.

Dilatarbelakangi kaum Yahudi dari bani Nahdir yang terusir dan tinggal di Khaibar, mereka mencoba memanfaatkan kesempatan. Mereka memprovokasi kaum Quraisy yang sudah jera untuk menghadapi kaum muslimin dan menawarkan upah kebun buah-buahan yang berlimpah kepada kabilah Gathafan. Terbentuklah pasukan gabungan di bawah pimpinan Abu Sufyan dengan 10.000 pasukan. Mereka siap berangkat ke Madinah dan menyerang kaum muslimin. Mendengar berita tersebut, Rasulullah bermusyawarah dengan para sahabat. Salman Al Farisi menyarankan membuat parit, sebagaimana yang diterapkan oleh pasukan Persia pada masa-masa dahulu. Usulan itu pun diterima. Penggalian di sekeliling Madinah segera dilakukan dengan gigih selama enam hari ketika pasukan musuh datang, parit telah selesai digali.

Setelah parit itu selesai digali, pasukan muslim yang berjumlah 3.000 orang bersiap menghadapi musuh dari arah dalam. Pasukan gabungan datang dan mereka kebingungan untuk masuk Madinah. Mereka hanya bisa berputar-putar di sekeliling parit. Lalu, terjadilah panah-memanah jarak jauh dan kibasan tombak atau pedang. Strategi ini sangat jitu sehingga tidak terjadi peperangan yang dahysat.

Meskipun demikian, korban dari pihak tetap berjatuhan, salah seorang sahabat Rasulullah yang meninggal terkena panah adalah Sa'd bin Mu'adz. Abu Sufyan dengan pengikut-pengikutnya pun yakin bahwa menghadapi Kota Yatsrib dengan paritnya tersebut akan sia-sia saja.

PETA WILAYAH PERANG KHANDAQ
Bukit Uhud
Bukit Tsur
Pasukan Quraisy
Daratan Rendah
Wadil Qanat
Pasukan Ghathafan
Bani Haritsah
Tebing
Tanah lapang
PARIT
Benteng Syaikhain
Bani Zhafar
Bani Al Harits
(suku Khazraj)
Pasukan Kinanah,
Salim, bani Asad
Fazarah, Asyja
bani Murrah,
dan pasukan lainnya
Tsaniyatul Wada
Masjid Sabaq
Tsaniyatun Nur
As Sannah
Bukit
Dzubab
Pasukan Komando
Pasukan Muslimin
Bani Najjar
- Malik bin Najjar
- Maz'ah bin Najjar
- Dinar bin Najjar
- Ady bin Najjar
Masjid Rasulullah saw.
Bukit Sali'
Hurratul Wabrah
(Al Labah Al Gharbiyyah)
Masjid
al-Fath
Bani Zuraiq
Wadi Bathahan
Harratul Waqim
Bani Waqif
Gurun Bazilatiyah
dan 'Urrah
Bani
Al Harist
Bukit Bani Ubaid
Bani Qainuqa
Bani Bayadhah
Wadil Mahzur
Bukit Humadat
Wadil Aqiq
Bani Al Habli
Aus Manat
Yatsrib
Al Qawaqilah
Bani Quraizhah
'Ausan
Wadi Mudzayyab
Bani Auf
(Suku Khazraj)
Ainul Azraq
Laut Qalzum
Madinah
Al Munawarah
(Laut Merah)
Benteng
Adh Dhahyan
Bani Auf bin Malik bin Al Aus
Bani Unaif
Quba
Masjid Quba
Bukit 'Airun
Benteng Syunaif
Madinah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Bani Quraizhah

Perang bani Quraizhah adalah peristiwa pengepungan kaum Yahudi dari bani Quraizhah. Perkampungan bani Quraizhah terletak di antara Hurratul Waqim dari sebelah utara dan Wadi Mudzayyab dari sebelah selatan, sedangkan sebelah baratnya adalah Yastribul Aliyah. Di perkampungan ini, dari balik benteng mereka, kaum muslimin mengepung dan menangkap orang-orang bani Quraizhah yang telah melakukan pengkhianatan dan telah bersiap mengadakan penyerbuan. Kemudian, Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat untuk menjatuhkan hukuman mati kepada sebagian mereka di lokasi hukuman, yaitu di perkampungan bani Najjar yang berdekatan dengan pasar Madinah dan Masjid Nabawi.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Bani Quraizhah

Kaum Yahudi, khususnya dari bani Quraizhah, sering mengkhianati perjanjian dengan kaum muslimin. Bahkan, mereka telah menyiapkan 1.500 bilah pedang, 2.000 tombak, 300 baju besi, dan 500 perisai untuk menumpas kaum muslimin di Madinah.

Pada waktu zhuhur ketika Rasulullah beristirahat di rumah Ummu Salamah sepulang dari peperangan Khandak, Jibril datang dan berkata, "Mengapa engkau letakkan senjata? Bangkitlah dengan orang-orang bersamamu ke bani Quraizhah. Aku akan berangkat di depanmu. Akan kuguncang benteng mereka dan aku susupkan ketakutan ke dalam hati mereka." Lalu, Rasulullah memerintahkan muazinnya menyeru kaum muslimin untuk berkumpul dan pergi berperang menuju perkampungan bani Quraizhah.

Rasulullah dan para sahabat pergi secara berkelompok. Beliau dan rombongannya tiba di Bi'r Anna perkampungan bani Quraizhah. Rasulullah melaksanakan shalat ashar, sedangkan yang lain ada yang melakukannya di perjalanan dan ada pula yang terlambat hingga waktu isya.

Pasukan muslimin mencapai 3.000 orang. Di antara mereka ada 30 penunggang kuda. Rasulullah memerintahkan mengepung benteng secara ketat selama beberapa hari. Perang kali ini lebih bersifat perang urat saraf sehingga kaum Yahudi mau menyerah. Ka'ab bin Asad, pemimpin bani Quraizhah mengusulkan tiga hal kepada kaumnya: (1) mengakui kenabian Muhammad dan masuk ke agamanya; (2) membunuh anak dan istri mereka sendiri lalu bertempur habis-habisan melawan Muhammad; (3) menyerang pasukan Muhammad tanpa memedulikan hari suci Sabat. Kaumnya pun menolak semua usulan dan memilih menyerah kepada Rasulullah. Muhammad bin Salamah Al Anshari ditunjuk Rasulullah untuk mengawasi para laki-laki yang membangkang yang mencapai 700 orang ditangkap dan digiring menuju suatu tempat untuk dihukum mati. Sebagian mereka ada yang dibebaskan karena sebelumnya telah menyerah dan masuk Islam. Sementara itu, para wanita dan anak-anak diungsikan ke wilayah lain.

PETA LOKASI BANI QURAIZHAH
Mujtama' al-As-yal
Dzi Ghabah
Bi'ru Raumah
Ghathafan
Fazarah
Asyja'
Salim
Bukit Tsur
Bukit Uhud
PARIT
Pusat Pertahanan Kaum Muslimin
Bani Al-Harits (suku Khazraj)
As Sannah
Tsaniyatul Wada
Tsaniyatun Nur
Bukit Dzubab
Bukit Sali'
Banu an-Najjar
Masjid Rasul saw.
Hurratul Wabrah (Al Labah Al Gharbiyyah)
Masjid Al Fath
Banu Zuraiq
Wadi Bathahan
Harratul Waqim (Al labah Al Syarqiyyah)
Banu Waqif
Gurun Bazilatiyah dan 'Urrah
Bukit Bani Ubaid
Bani Bayadhah
Bani Al Habli
Wadil Aqiq
Al Qawaqilah
Buats
Bani Quraizhah
Yatsribul Aliyah
Wadi Mudzayyab
Bani Auf (Suku Khajraj)
Ainul Azraq
Bani Auf bin Malik bin Al Aus
Benteng Adh Dhahyan
Bani Unaif
Masjid Quba
Quba
Madinah
Madinah Al-Munawarah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Tel.Bahrain (Teluk Ar
GUNUNG ZAGRUS

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Peperangan Bani Mushtaliq

Bani Mushtaliq adalah perkampungan yang dihuni oleh bani Mushtaliq dari bani Khuza'ah di selatan dari arah Madinah yang letaknya lebih dekat ke Mekah. Perkampungan bani Mushtaliq terletak di tepi Kota Qudaid, wilayah yang berada di jalan utama Mekah-Madinah yang dihindari oleh Rasulullah pada saat hijrah. Pasukan muslimin beranjak dari Madinah Al Munawarah kemudian melewati Bi'ru Shalih, berhenti dan beristirahat beberapa lama kemudian melanjutkan perjalanan melalui Wadil Fara' dan sampai di Muraisi, Qudaid. Di Muraisi', pasukan muslimin berhadapan dengan bani Mushtaliq.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Bani Mushtaliq

Peperangan ini terjadi pada Syaban 6 Hijriah. Meski bukan perang besar, rangkaian peristiwa di dalamnya menggemparkan masyarakat Islam akibat ulah orang-orang munafik. Dilatarbelakangi pengerahan kaum bani Mushtaliq, di bawah pimpinan Harits bin Abu Dhirar dan kabilah-kabilah Arab di bawah pengaruhnya, pasukan menuju Madinah untuk memerangi Rasulullah saw.

Beliau segera mengutus Buraidah bin Hushaib Al Aslami. Setelah mendapat kepastian, Rasulullah langsung memimpin pasukan menuju perkampungan bani Mushtaliq turut di dalamnya seorang pembesar munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul. Urusan Madinah diserahkan kepada Zaid bin Haritsah.

Setiba di Muraisi, mata air di Qudaid, beliau dan pasukan singgah dan mengatur strategi. Bendera muhajirin dipegang Abu Bakar, sedangkan bendera ansar dipegang Sa'ad bin Ubadah. Terjadilah pengepungan secara ketat terhadap bani Mushtaliq lalu dengan mudah dapat dilumpuhkan. Harta, anak-anak, dan wanita ditawan kaum muslimin. Di antara tawanan itu terdapat Juwairiyah binti Al Harits yang kemudian menjadi istri Rasulullah saw.

Sebelumnya, Rasulullah mengundi istri-istri beliau, Aisyah-lah yang terpilih untuk turut berperang. Di persinggahan, Aisyah keluar untuk suatu hajat hingga dia kembali lagi. Namun, para pasukan telah beranjak. Dia duduk menunggu di tempat hingga tertidur karena kelelahan. Shafwan bin Mu'aththal melintas dan terkejut melihat istri Rasulullah tertinggal. Lalu, dia dimohon naik ke untanya untuk disusulkan ke barisan pasukan, sedangkan dirinya berjalan menuntun unta.

Setibanya di barisan, Abdullah bin Salul menyebarkan fitnah dengan menuduhkan bahwa istri Rasulullah, Aisyah, telah berbuat dosa. Berita bohong (haditsul ifki) itu menyebar di kalangan umat Islam. Rasulullah mendapat beragam saran dari para sahabat hingga beliau bertanya langsung kepada Aisyah. Lalu, turunlah wahyu surah An-Nur, 24: 11 yang menegaskan kebohongan berita itu.

PETA LOKASI PEPERANGAN BANI MUSHTALIQ
Madinah
MEKAH
Al Mukaramah
(Laut Merah)
Sungai Nile
Laut Arab
Wadil 'Aish
Ke Tabuk
Wadil Qura
Ke Khaibar
Bukit Ridwah
Bawwath
Bi'ru Ma'unah
Madinah Al-Munawarah
Dzul Hulaifah
Quba
Shafra'
Hamra'ul Asad
Badar
Al 'Araj
Asy Syafiyyah
Hurrah Mazyan
Wadil 'Aqiq
Bi'ru Shalih
Hurrah Ruhth
Ummul Barak
Mahduzd Dzahab
Masturah
Al Abwa'
Al Muraidh
Wadi Fara'
Kharrar
Shafinah
Rabagh
Hurrah Bani Sulaim
Wadi Sattarah
Hashnah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Juhfah
Qadid
Bani Mushtaliq
Al Barkah
Amaj
'Asfan
Dzatu 'Irq
'Usyairah
Jeddah
Nakhlah
Qarnul Manjil
Mekah Al Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Hudaibi-

Hudaibiyah adalah wilayah yang berada di barat Mekah. Karena kedekatannya dengan Mekah, sering sekali wilayah ini menjadi tempat singgah dan persiapan sebelum memasuki Mekah. Dari Madinah, tujuan kaum muslimin adalah Mekah, perjalanan dari Madinah melalui jalur Dzul Hulaifah kemudian ke Ash Shafra, Hamratul Asad, dan Badar. Selanjutnya, melintasi jalur tepi Laut Merah, Masturah, Rabigh, Al Juhfah, Amaj, Asfan. Dari Asfan, kaum muslimin tidak mengambil jalan melalui Nakhlah, daerah yang lebih dekat ke Mekah, tetapi memilih jalur Hudaibiyah, sebuah tempat yang lebih strategis, berada di gerbang Mekah.

SIRAH NABAWIYAH

Perjanjian Hudaibiyah

Bermula dari mimpi Rasulullah berumrah di Masjidilharam, beliau memerintahkan kaum muslimin bersiap menuju Mekah. Madinah diserahkan kepada Ibnu Ummi Maktum. Senin, 1 Zulkaidah 6 Hijriah, Rasulullah bersama 1.400 orang berangkat tanpa persenjataan perang. Di Dzul Hulaifah, mereka memakai kain ihram dan mengalungkan tali ke hewan kurban. Tiba di Usfan, beliau mendapat kabar bahwa kaum Quraisy mengetahui rencana Rasulullah lalu mereka menghimpun kekuatan.

Di tengah perjalanan, Khalid bin Walid, Panglima Quraisy, terus mengintai. Kaum muslimin melintasi celah-celah bukit hingga sampai di Hudaibiyah. Salah seorang dari bani Khuza'ah, Budail bin Warqa', datang memberi kabar bahwa pasukan Quraisy akan menyerang. Beliau menjelaskan bahwa tujuan kedatangan mereka untuk berumrah. Quraisy mengutus Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi. Rasulullah mengutus Utsman bin Affan ke Mekah. Perundingan mereka berjalan sangat alot hingga tersiar kabar bahwa Utsman mati terbunuh. Para sahabat berbaiat kepada Rasulullah di bawah sebuah pohon untuk memerangi Quraisy. Peristiwa ini disebut Bai'at Ridwan. Setelah proses baiat selesai, Utsman bin Affan muncul. Rasulullah dan para sahabat gembira atas keselamatan Utsman.

Bersamaan dengan itu, Quraisy mengutus Suhail bin Amr untuk melakukan gencatan senjata. Peristiwa ini dikenal dengan "Perjanjian Hudaibiyah". Ali bin Abi Thalib bertugas menulis perjanjian itu. Diawali dengan tulisan "bismillahirrahmanirrahim" kemudian diikuti kata-kata, "... ini adalah perjanjian yang ditetapkan Muhammad, Rasulullah." Suhail bin Amr meminta untuk hanya menuliskan Muhammad bin Abdullah. Lalu, Rasulullah menghapus kata "Rasulullah" dengan tangan beliau sendiri.

Perjanjian itu berisi: (1) Rasulullah hanya tiga hari di Mekah dan segera pulang sampai tahun depan; (2) selama 10 tahun tidak akan saling serang; (3) siapa yang bergabung ke salah satu pihak, termasuk pihak itu; (4) siapa saja yang berasal dari Quraisy yang ingin bergabung dengan Muhammad harus seizin walinya; siapa yang keluar dari Muhammad, tidak boleh kembali kepada beliau.

PETA LOKASI HUDAIBIYAH
Madinah
Al-Munawarah
MEKAH
Al-Mukaramah
(Laut Merah)
(Teluk Arab)
Laut Oman
Laut Arab
Bukit
Ridwah
Bawwath
Madinah
Al-Munawarah
Quba
Dzul Hulaifah
Shafra'
Hamra'ul Asad
Badar
Wadi Ash Shafra'
Hurrah Mazyan
Gurun Bazilatiyyah
Masturah
Wadi Fara'
Shafinah
Kharrar
Rabagh
Hurrah Bani Sulaim
Wadi Sattarah
Hashnah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Juhfah
Qudaid
Al-Barkah
Amaj
'Asfan
Dzatu 'Irq
'Usyairah
Nakhlah
Qarnul Manjil
Jeddah
Al Hudaibiyah
Mekah
Al-Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Wilayah Penyebaran Surat (Korespondensi)

Rasulullah mengirim surat-surat ajakan untuk masuk Islam kepada para raja dan penguasa di beberapa wilayah. Wilayah yang berada di dalam Jazirah Arab meliputi Yaman, negeri yang pernah dihuni kaum Saba', berada di paling selatan Jazirah Arab, berbatasan dengan Lautan Hindia; Al Yamamah, berada di tengah bagian selatan Jazirah; Bahrain berada di tepi Laut Timur; Oman, terletak di arah timur Teluk Oman. Wilayah utara di sekitar wilayah Syam Damaskus dan Al Quds. Di timur laut wilayah Tifsun Al Madain. Kemudian, di wilayah Benua Afrika, Habasyah (Etiopia), yang berada di sebelah barat Yaman, di seberang Laut Merah; dan Iskandaria (Aleksandria) wilayah Mesir bagian utara yang berbatasan dengan Laut Tengah.

SIRAH NABAWIYAH

Korespondensi dengan Beberapa Raja dan Amir

Sesudah kembali dari Mekah dan berhasil mengadakan perjanjian perdamaian dengan pihak Quraisy, simbol kekuatan utama di Jazirah Arabia, Rasulullah melakukan babak baru dari penyebaran Islam. Beliau hendak menyebarkan Islam ke wilayah kekuasaan di luar Jazirah Arabia, di antaranya Mesir, Habasyah (Etiopia), Persia, Romawi, dan sekitarnya. Dalam penyebaran itu, Rasululah menggunakan sarana tulis surat-menyurat yang berstempelkan Muhammad Rasulullah.

Pada akhir tahun 6 Hijriah, Rasulullah menulis surat ditujukan kepada Ashamah bin Al Ajbar An Najasy, Raja Habasyah Etiopia. Surat tersebut disampaikan Amr bin Umayah Adh Dhamry. Setelah menerima surat itu, Raja Najasi menyatakan keislamannya di hadapan Ja'far bin Abi Thalib.

Selanjutnya, Rasulullah mengutus Hathib bin Abi Balta'ah untuk menyampaikan surat ajakan beriman kepada Juraij bin Mina, Raja Mesir Qibty yang bergelar Muqauqis. Dia menghormati ajakan Rasulullah meski tidak sempat beriman. Dia memberi Rasulullah hadiah dua gadis Mesir: Mariah dan Sirin. Mariah kemudian diperistri Rasulullah dan berputra Ibrahim yang wafat waktu kecil, sedangkan Sirin diperistri Hasan bin Tsabit Al Ansary.

Rasulullah mengirim surat kepada Kaisar Romawi, Heraklius, di Syam. Syam adalah kerajaan terbesar setelah Persia yang dibawa oleh Dihyah bin Khalifah Al Kalby.

Pada 10 Jumadil ula 7 Hijriah, Rasulullah mengirim surat melalui Abdullah bin Hudzafah kepada Raja Kisra, penguasa Persia, kerajaan terbesar kedua di dunia waktu itu. Kisra melalui gubernurnya di Yaman mempertimbangkan ajakan itu, tetapi dia terbunuh dalam perang saudara terlebih dulu. Badzan, sang gubernur, justru yang beriman bersama rakyatnya.

Demikian pula Rasulullah. Beliau juga mengirim utusan ke Al Mundzir bin Sawa, Raja Bahrain; pemimpin Yamamah, Haudzah bin Ali Al Hanafi; Al Harits bin Abu Syamr Al Ghassani, pemimpin Damaskus; Raja Oman; Jaifar Al Julunda dan saudaranya; Abad bin Al Julunda dan para pembesar lainnya untuk beriman kepada Allah semata.

■ PETA WILAYAH PENYEBARAN SURAT (KORESPONDENSI)

ANALISIS PETA
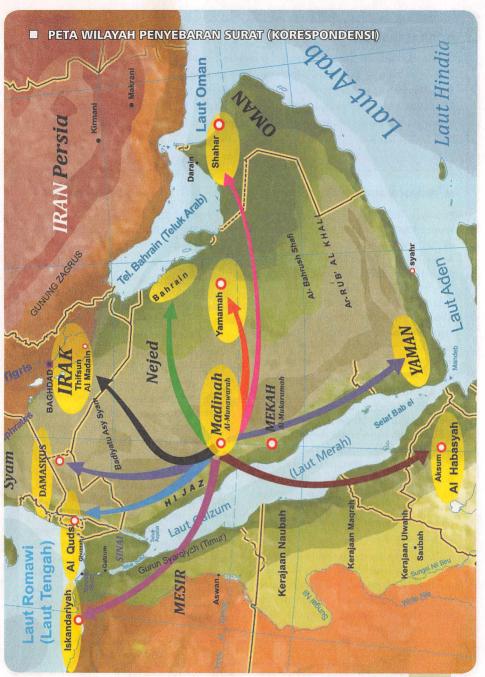
Peta Lokasi Ghabah (Dzu Qarad)

Dzi Ghabah adalah suatu wilayah yang berada di arah utara laut dari Masjid Nabawi. Daerah ini banyak ditumbuhi pepohonan dan terdapat pula sumber air yang bernama Bi'ru Raumah. Di sebelah Bi'ru Raumah, terdapat Masjid Qiblatain, tempat ketika Rasulullah menerima wahyu peralihan kiblat shalat, ketika beliau mendirikan shalat bersama para sahabat yang berdekatan dengan Tsaniatul Wada' yang di sana terdapat pula Masjid Dzubab.

SIRAH NABAWIYAH

Peristiwa Ghabah (Dzu Qarad)

Peristiwa ini terjadi tiga hari sebelum Perang Khaibar. Latar belakang peristiwa ini, sebagaimana penuturan Salamah bin Akwa bahwa Rasulullah saw. mengutus Rabbah, pembantunya, untuk mendatangi tempat penggembalaan unta-unta yang sedang diperah susunya. Salamah bin Akwa ikut serta bersamanya dengan membawa kuda Abu Thalhah. Pada pagi harinya, muncullah Abdurrahman Al Fazari bersama rekan-rekannya merampok semua unta itu dan membunuh penggembalanya. Kemudian, Rabbah melaporkan hal itu kepada Rasulullah. Sementara, Salamah bin Akwa terus berperang sendirian di sebuah bukit yang tinggi sambil berteriak sekeras-kerasnya hingga tiga kali. Salamah mengejar mereka dan melepaskan anak panah kepada mereka. Salamah bin Akwa terus membuntuti sehingga mereka meninggalkan tiga puluh mantel dan tiga puluh tombak untuk mempermudah pelarian mereka.

Setibanya di sebuah celah bukit di bilangan Tsaniyyatul Wada, mereka duduk-duduk untuk makan siang hingga datang para penunggang kuda yang dikirim oleh Rasulullah saw. sambil menyibak-nyibak pepohonan. Orang yang paling depan adalah Akhram lalu disusul oleh Abu Qatadah dan Miqdad bin Aswad.

Akram berhasil menghadang Abdurrahman dan berhadapan langsung dengannya. Namun, Abdurrahman dapat menikam Akhram hingga tewas. Abdurrahman pun mengalihkan kudanya sehingga dia berhadapan dengan Abu Qatadah. Keduanya kemudian bertarung hingga akhirnya Abu Qatadah dapat membunuhnya.

Melihat kejadian ini, teman-teman Abdurrahman pun melarikan diri. Pasukan muslim membuntuti mereka. Sebelum matahari terbenam, mereka tiba di sebuah lembah mata air yang bernama Dzu Qarad. Rasulullah pun tiba. Salamah bin Akwa berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang itu sudah kehausan. Jika engkau mengirimku bersama seratus orang pasukan, tentu aku akan dapat meringkus dan memenggal leher mereka." Akan tetapi, Rasulullah mencegahnya kemudian bersama-sama kembali ke Madinah. Urusan Madinah diserahkan kepada Ibnu Ummi Maktum. Ada pun bendera diserahkan kepada Miqdad bin Amir.

PETA LOKASI GHABAH
(DZU QARAD)
Tabuk
Madinah
Al Munawarah
MEKAH
Al Mukaramah
(Laut Merah)
Laut Oman
Laut Arab
Dzi Ghabah
Bi'ru Raunah
Bukit Uhud
Masjid Qiblatain
Tsaniatul Wada'
Bani Salamah
Bi'ru Badha'ah
Madinah
Al-Munawarah
Bi'ru Ma'unah
Dzul Hulaifah
Wadil 'Aqiq
Al 'Araj
Mahduzd
Dzahab
Masturah
Wadi Fara'
Kharrar
Rabagh
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Juhfah
Wadi Sattarah
Al Barkah
'Asfan
Jeddah
Mekah
Al Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Wilayah Khaibar dan Sekitarnya

Khaibar adalah perkampungan besar kaum Yahudi yang berada di arah utara Kota Madinah. Rasulullah bersama para pasukan muslimin menuju Khaibar melalui Naqbu Bardzah. Di tempat itu, Rasulullah membangun sebuah masjid. Kemudian, beliau melanjutkan perjalanan melalui Bukit Nahar yang berjarak 60 km ke Khaibar, yang merupakan jalur utama ke Daumah (pintu masuk Khaibar). Akan tetapi, Rasulullah dan pasukan muslimin memilih berbelok arah ke jalur barat melalui jalur permukiman Benteng Qummah, kemudian ke arah utara, Al Khursah, dan bersiap memasuki Khaibar dari Ar Raji', Ash Shakrah (tempat Rasulullah membangun kubah pertama kali). Selanjutnya, beliau menuju Benteng Na'im dan Al Mukhadah.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Khaibar dan Sekitarnya

Dalam surah Al-Fath ayat 20 dijelaskan bahwa Khaibar sebagai janji bagi kaum muslimin. Sebagian kaum Yahudi yang terusir menetap di sana dan menghimpun kekuatan. Setibanya dari Hudaibiyah pada bulan Muharam, Rasulullah menuju Khaibar bersama 1.400 pasukan, terdiri atas orang-orang yang senang berjihad. Urusan Madinah diserahkan kepada Siba' bin Urfuthah Al Ghifari. Sebelumnya, Abu Hurairah masuk Islam dan turut bergabung.

Abdullah bin Ubay, tokoh orang munafik, membocorkan berita itu kepada kaum Yahudi sehingga mereka meminta bantuan ke Ghatafan. Pasukan muslimin melewati Gunung Ashr, Ash Shahba', dan bermalam di Raji'. Mendengar kedatangan pasukan muslimin, orang-orang Ghatafan urung membantu Yahudi.

Pasukan muslim sampai di dekat Khaibar pada malam hari dan menyerang pada pagi hari. Bendera dipegang Ali bin Abi Thalib dengan misi untuk menyeru kepada keimanan sebelum memerangi mereka.

Khaibar dikelilingi benteng kukuh. Rasulullah berperang di Benteng Zubair, Ali bin Abi Thalib di Benteng Na'im, Al Hubab bin Al Mundzir di Benteng Sha'b bin Muadz, Abu Dujanah di Benteng Ubay. Pasukan Yahudi berpindah ke Benteng Nizar lalu kaum muslimin pun menerobosnya. Kemudian, pasukan Yahudi menuju benteng berikutnya, yaitu Al Qamush, Wathih, dan Salalim. Para pasukan muslimin mengepung hingga di Al Katibah. Akhirnya, pasukan Yahudi pun menyerah.

Setibanya dari Habasyah, Ja'far bin Abi Thalib bergabung dengan Abu Musa Al Asy'ary. Rasulullah menikahi Shafiyah binti Huyai, seorang tawanan, istri Kinanah bin Abul Huqaiq yang terbunuh.

Rasulullah mendapat jamuan kambing bakar dari Zainab binti Harits istri Sallam bin Misykam, yang dicampur racun, beliau mengunyahnya dan memuntahkan sebagiannya. Bisyr bin Barra bin Ma'rur, seorang sahabat, memakannya dan meninggal dunia. Pasukan Islam yang syahid 16 orang dan korban pihak Yahudi 30 orang.

Setelah dari Khaibar, Rasulullah saw. mengutus pasukan ke Fadaq, Wadil Qur'a, dan Taima', perkampungan Yahudi yang lain. Rasulullah saw. tinggal di Wadi'l Qura selama empat hari. Kaum Yahudi pun menyerah.

PETA WILAYAH KHAIBAR DAN SEKITARNYA
Tallu An-Nathah
Tallu Syiq
Ar-Raji'
Ash Shakhrah
Benteng Ubay
Tallu Al Katibah
Masjid
Ash Shakhrah
Pemukiman dan tanah pertanian
Benteng
Al Qamush
Al Khurshah
Benteng
Na'im
Benteng
An Nazzar
Pemukiman dan tanah pertanian
Benteng Sulaim
As Sabkhiyyah
(Al Mukhadha)
Qal'ah Az Zubair
Benteng Sha'ab
bin Mu'adz
Benteng
Samwan
Benteng
Al Wahih
Ad Daumah
'Ainul
Hammah
Hurrah
Khaibar
Rute Nabi saw. memasuki Khaibar
Jalan masuk Khaibar
Hurratur Raji'
Permukiman
Benteng Qummah
Bukit Nahhar
Hurrah Asy Syaqqah
Bukit Asymad
Wadiy Ad Daumah
Naqbu Bardzah
Nuqma
Al Ghabatus Sufla
Al Ghabatul 'Ulya
Az Zighbah
Tsaniyatul Wada'
Madinah
Al-Munawwarah
Gunung Zagrus
Khaibar
Madinah
Al-Munawarah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Tel.Bahrain (Teluk Arab)

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Peperangan Sebelum Fathu Mekah

Antara peristiwa Hudaibiyah dan Fathu Makkah, terjadi beberapa peperangan, di antaranya di wilayah utara dari Madinah: Fadak (di bawah komando Ghalib bin Abdullah); di wilayah Syam di sekitar Taima' (di bawah komando Ka'ab bin Umair); Bathnu Adham dekat Fadak (di bawah komando Abu Qatadah Al Anshari); di sekitar Fadak (di bawah komando Basyir bin Asad Al Anshari); Khaibar di utara Fadak; Jadzdzam di utara Madain Shalih Zaid bin Haritsah; di arah timur, di Dhariyah (di bawah komando Abu Bakar); di bani Amir (di bawah komando Suja' bin Wahhab); di bani Salim (oleh Ibnu Abi Hauja); di arah selatan, Ghalib Al Laitsi ke Qudaid; di Turbah (oleh Umar bin Al Khathab); di arah utara, Jarrah (oleh Abu Ubaidah); dan di Qudha'ah (oleh Amir bin Ash).

SIRAH NABAWIYAH

Sisa-sisa Peperangan Sebelum Fathu Mekah

Pada Rabiulawwal tahun 7 Hijriah, Rasulullah berangkat ke Dzatur Riqa' bersama 700 pasukan. Urusan Madinah diserahkan kepada Abu Dzar Al Ghifari karena bani Tsa'labah berhimpun bersama bani Muharib dari Ghathafan hendak melakukan penyerangan.

Sepulang dari peperangan ini, Rasulullah saw. menetap di Madinah hingga bulan Syawal 7 Hijriah. Beliau mengirim beberapa pasukan sebagai berikut.

1. Satuan pasukan Ghalib bin Abdullah Al Laitsy yang diutus Rasulullah saw. kepada bani Mulawwah di Al Qadid. Pasukan ini diberangkatkan dari Madinah pada Safar atau 7 Hijriah.
2. Satuan pasukan Husamy yang diutus pada Jumadats Tsaniyah.
3. Satuan pasukan Umar bin Al Khathab yang dikirim ke Turban pada Syaban bersama 30 orang.
4. Satuan pasukan Basyir bin Sa'ad Al Anshari yang diutus kepada bani Murrah di bilangan Fadaq pada bulan Syaban dengan 30 orang.
5. pengiriman satuan pasukan Ghalib bin Abdullah Al Laitsy ke bani Uwal dan bani Abd bin Tsa'labah dengan 30 orang. Ada yang berpendapat, mereka dikirim ke Al Hurqah di wilayah Juhainah.
6. Satuan pasukan Abdullah bin Rawahah ke Khaibar pada Syawal tahun 7 Hijriah bersama 30 prajurit.
7. Satuan pasukan berjumlah 300 orang di bawah pimpinan Basyir bin Sa'ad Al Anshar ke Yaman dan Jabbar pada Syawal tahun 7 Hijriah.
8. Satuan pasukan Abu Hadrad Al Aslami ke Al Ghabah.
9. Satuan Amr bin Ash bersama 300 pasukan menuju Dzatu Salasil, sebuah lembah di balik Wadi Qura' (kabilah di perbatasan Syam di bawah kekuasaan Romawi yang hendak melakukan penyerbuan) pada tahun 8 Hijriah bulan Jumadil Akhir seusai perang Mu'tah.

Sya'ban tahun 8 Hijriah, utusan Abu Qatadah berangkat bersama 15 orang, diawali adanya kabar bani Ghathafan menghimpun pasukan di Khadhirah di wilayah Muharib, Najd. Misi ini berlangsung selama lima belas hari.

PETA LOKASI PEPERANGAN SEBELUM FATHU MEKAH
MEKAH
Al Mukaramah
Laut Oman
Laut Arab
(Laut Merah)
Sungai Nile
Gurun Nufudz
Dzatus Salasil
Perang Mu'tah
3.000 tentara
Taima
Al Hasami
Madain Shalih
Thuwairah
Khaibar
Fadak
Adham
Amlaj
Ainul Mubarak
Bukit Ridwah
Bawwath
Tharf
Jabbar
Ar Rubadah
Hadabah
Yaman
Bukit Ajja
Bukit Silmi
Bukit Qathn
Hail
Al Qushaim
Buraidah
Unaizah
Dzaqrah
Shafa'ah
Wadir Rahmah
Syariyah Abu Qatadah Al Anshari
Syariyah Basyir bin Sa'ad Al Anshari
Amr meminta bantuan kepada Rasulullah Saw.
Mengutus Amir bin Ash ke Qudh'hah
Membantu Amir bin Ash
Hadibah
Sariyah Sujak bin Wahhab al-Asadi ke Bani Amir
Dhariyyah
Sariyah Abu Bakar ash-Shidiq
Madinah
Al Munawarah
Yanba
Nejed
Al Hamra
Badar
Wadil Khabah
Gurun Bazilatiyyah
Mahduzd Dzahab
Dhufainah
Masturah
Al-Abwa'
Ar Rayanah
Shafinah
Zhulum
Gurun Dhana
Sanam
Bi'ru Lujah
Shabihah
Rabagh
Wadil Fara'
Wadil Rabigh
Sariyah Ghalib bin Abdullah al-Laitsi
Al Muyah
Juhfah
Qudaid
Al Barkah
Amaj
Sariyah Umar bin Khatab
'Asfan
Hujum
Jeddah
Hudaibiyah
Turbah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Mekah
Al Mukaramah
Gurun ar Rabi'ul Khali
Utara
Thaif
Baqrah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Perang Mu'tah

Peperangan pertama melawan bangsa Romawi terjadi di wilayah Syam, Mu'tah, yang berada di arah utara Madinah. Mu'tah adalah suatu desa yang berada di wilayah Laut Mati (12 km dari Jordania). Ia merupakan wilayah yang menjadi *camp* pasukan Romawi, berjarak sekitar 1.100 km dari Madinah. Pasukan muslimin berangkat dari Madinah melalui jalur Madain Salih (Al Hijr), sebelah utara Khaibar, Wadil Qura'. Kemudian, melintasi Tabuk hingga sampai di Ma'an. Ma'an adalah wilayah terdekat dengan Mu'tah yang dikuasai Kerajaan Romawi.

SIRAH NABAWIYAH

Umrah Qada dan Perang Mu'tah

Setelah Perjanjian Hudaibiyah pada 7 Hijriah, Rasulullah bersama kaum muslimin melaksanakan umrah menuju Mekah. Urusan Madinah diserahkan kepada Uwaif Abu Rahman Al Ghifari. Di Masjidil haram, beliau menyembelih hewan kurban dan mencukur rambut di Marwah. Beliau bersabda, "*Setiap tempat di Mekah bisa dijadikan tempat menyembelih kurban.*" Beliau tinggal di Mekah selama tiga hari.

Pada Jumadil tahun 8 Hijriah, Al Harits bin Umair, utusan Rasulullah untuk pemimpin Bushra, dihadang Syurahbil bin Amr Al Ghassani, Pemimpin Balqa'. Kemudian, dia dipenggal di hadapan Qaishar. Mendengar berita itu, Rasulullah murka dan menghimpun pasukan terbesar dalam sejarah, yakni 3.000 orang untuk menyerang Mu'tah, utara Madinah, perbatasan Syam.

Rasulullah menunjuk Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib, dan Abdullah Rawahah untuk memimpin pasukan ke Mu'tah. Pasukan Romawi, Heraklius, bermarkas di Ma'ab, Al Balqa' berkekuatan 200.000 tentara. Akan tetapi, Abdullah bin Rawahah bersama pasukan dengan misi syahid tidak gentar.

Pertempuran meletus Zaid bin Haritsah memimpin dengan gigih ia bertempur hingga gugur. Kemudian, pasukan dikendalikan Ja'far bin Abi Thalib. Dia bertempur penuh semangat hingga lengannya terlepas terkena sabetan pedang. Namun, dia tetap tegar sehingga digelari *ath thayyar* (penerbang) juga *dzul janahain* (punya dua sayap). Dia pun gugur. Kemudian, kendali dipegang Abdullah bin Rawahah. Dia bertempur tanpa kenal lelah hingga gugur pula. Akhirnya, ketiga pemimpin yang ditunjuk Rasulullah gugur.

Pasukan muslimin menunjuk Khalid bin Walid. Dia memimpin pertempuran dan mengatur strategi rotasi pasukan sehingga terlihat ada penambahan pasukan. Strategi ini memberi harapan, situasi pun berbalik dapat dikuasai pasukan muslimin. Perlahan pertempuran mereda, pasukan muslim perlahan mundur kembali ke Madinah, sedangkan pasukan Romawi kembali ke *camp* mereka. Pada peperangan ini, 12 anggota pasukan muslim gugur, sedangkan anggota pasukan Romawi jauh lebih banyak.

PETA LOKASI PERANG MU'TAH
Laut Romawi
(Laut Tengah)
Muab
Yafa
'Aman
Al Quds
Pasukan Romawi
(200.000 orang)
Badiyatu Asy Syam
(Gurun Syam)
Ghuzzah
Laut Mati
Mu'tah
Kerajaan Ghasan
WILAYAH KERAJAAN ROMAWI
Ma'an
Daumatul Jandal
Al Aqabah
SINAI
Teluk Suez
Perjalanan pasukan pemuda Islam (3.000 orang)
Tabuk
Gurun Nufudz
Jazru Tiran
Teluk Aqaba
Dhuba
Taima
Gurun Syarqiyah (Timur)
Madain Shalih
(Al Hijr)
MESIR
Al Wajih
Wadil Qura
Khaibar
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Amlaj
Fadak
Yatsrib
Madinah
Yanba'
badr
Jeddah
MEKAH
Kerajaan Naubah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Dan Perjalanan Ke Mekah

Perjalanan Rasulullah dan kaum muslimin dari Madinah ke Mekah untuk tujuan pembebasan Mekah. Setelah mendekati Mekah, Rasulullah berhenti di Dzi Tuwa. Kemudian, Rasulullah membagi pasukan untuk memasuki Mekah melalui beberapa jalur yang berbeda. Beliau bersama rombongan masuk melalui Bukit Qaiqa'an. Khalid bin Walid memimpin pasukan melintasi Bukit Umar dan masuk melalui pintu selatan dari arah Yaman. Zubair bin Awwam bersama pasukan masuk melalui Kadi yang berdekatan dengan Jarwal. Qays bin Sa'ad bersama pasukan masuk dari jalur utara, Kada'. Kemudian, di Al Juyut, Rasulullah membangun kubah.

SIRAH NABAWIYAH

Pembebasan

Pembebasan Mekah terjadi pada Ramadhan tahun 8 Hijriah. Latar belakang peristiwa ini adalah pengkhinatan pihak Quraisy terhadap Perjanjian Hudaibiyah. Mereka membantu bani Bakr ketika terlibat peperangan dengan bani Khuza'ah. Rasulullah mendapat laporan dari utusan bani Khuza'ah lalu beliau mempersiapkan rencana dan berangkat ke Mekah bersama 10.000 pasukan urusan di Madinah diserahkan kepada Abu Ruhm Al Ghifari. Singgah di mata air Usfan di Qadid lalu melanjutkan perjalanan dan bermalam di Marr Zhahran. Umar bin Al Khathab bertugas memantau situasi. Pada peristiwa ini pula, Abu Sufyan menyatakan keislamannya di hadapan Rasulullah.

Tiba di Dzi Tuwa, Rasulullah bersama para sahabat memasuki Mekah dengan merunduk memasuki rumah Allah. Khalid bin Walid ditempatkan di sayap kanan dan Zubair bin Awwam di sayap kiri menyisir jalan. Abu Sufyan menyeru kaum Quraisy agar tidak mengganggu pasukan muslim. Seluruh kaum Quraisy mengindahkan seruan Abu Sufyan kecuali sebagian kecil, di antaranya Ikrimah bin Abu Jahal dan Shafwan bin Umayah. Keduanya kelak masuk Islam juga.

Rasulullah diikuti kaum muslimin menghampiri Hajar Aswad, menciumnya, bertawaf di sekeliling Ka'bah, menyisir berhala-berhala dan gambar-gambar di dalam dan sekitarnya. Kunci Ka'bah diserahkan kepada Utsman bin Thalhah. Bilal diperintahkan mengumandangkan azan. Shalat kemenangan dilaksanakan di rumah Ummu Hani binti Abu Thalib. Beliau berpidato pada hari kedua.

Selama 19 hari, Rasulullah berada di Mekah. Manusia berbondong-bondong masuk ke agama Allah, di antara mereka Hindun binti Uthbah, istri Abu Sufyan, yang pernah berbuat keji terhadap jasad Hamzah di Uhud. Penduduk Mekah yang dahulu memusuhi Rasulullah kini menjadi saudara yang penuh kasih sayang.

Pada hari kesembilan belas, 6 Syawal tahun 6 Hijriah, Rasulullah meninggalkan Mekah menuju Madinah bersama 12.000 orang. Atab bin Usaid pemuda yang berusia 20 tahun ditunjuk sebagai amir Mekah.

PETA LOKASI DAN PERJALANAN KE MEKAH
Laut Oman
MEKAH
Al Mukarramah
(Laut Merah)
Laut Arab
Ke Sarf, Tan'im, Hudaibiyah,dan Madinah
Nabi saw. membagi pasukan, masing-masing menempuh arah yang berbeda
Dzi Thuwa Adza Akhar
Jalan di dataran tinggi Mekah tempat berhenti Rasulullah saw. sebelum memasuki Mekah
Jalan ke Mekah
Jalan ke Irak
Jalan kecil di bukit yang telah ditutup
Perkuburan Ma'la
Jalan ke Mina, Thaif,dan Nejed
Jabal Nur
Ji'ranah
Ma'la
Abar
Gua Hira
Qubur
Kada'
Abar
Suku Amir
Bukit Al Hindy
Bukit Lulu Sulaimaniyah
Bukit Qa'iq'an
Bukit Abu Qubays
Kadi
Jalan ke Jeddah
Al Juyut
Rasulullah saw. membangun kubah Jirwal
Masjidil Haram
Bukit Umar
Utara
AL Layth
Tempat yang telah lama ditutup

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Dan Peristiwa Lembah Hunain

Hunain adalah nama lembah yang berada di dekat Dzul Majaz, berjarak lebih dari sepuluh mil dari Mekah jika ditempuh melalui Arafah. Kaum muslimin yang baru datang dari Mekah mendapat serangan tiba-tiba dari pasukan musuh Hawazin pimpinan Malik bin Auf yang telah bersiap di Authas, lembah yang terletak dekat Hunain. Kemudian, kaum muslimin mengejar ke arah utara. Sebagian pasukan muslimin mengejar Hirah hingga ke Lembah Syamiah. Sementara, sebagian yang lain mengejar bani Tsaqif yang lari ke arah Thaif.

SIRAH NABAWIYAH

Perang Hunain

Pada 8 Hijriah, Quraisy Mekah sebagai kekuatan utama berhasil dibebaskan oleh kaum muslimin. Manusia di sekitar Mekah berbondong-bondong masuk ke agama Allah. Di Hunain, yang berdekatan dengan Mekah, kaum Hawazin yang merupakan sekutu dan kekuatan terbesar setelah Quraisy menyaksikan Qurasy takluk pada Islam. Mereka berupaya untuk mempertahankan gengsi dan melawan kaum muslimin. Rasulullah kemudian berangkat bersama dua belas ribu pasukan, dua ribu dari mereka adalah kaum Quraisy yang baru masuk Islam. Terjadilah pertempuran di Lembah Hunain pada 10 Syawal tahun 8 Hijriah. Kemenangan diraih kaum muslimin.

Pada akhir Perang Hunain ini, pasukan musyrikin tercerai-berai. Kekuatan mereka hilang. Persatuan mereka terhina. Sebagian dari mereka melarikan diri ke Tha'if, ke Nakhlah, dan ke Authas. Rasulullah saw. mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Abu Amir Al Asy'ari untuk melakukan pengejaran ke Authas. Kedua belah pihak terlibat dalam baku peperangan selama beberapa saat hingga akhirnya orang-orang musyrik itu dapat dikalahkan. Dalam pertempuran itu, Abu Amir Al Asy'ary gugur.

Adapun sekelompok penunggang kuda dari pasukan muslimin lainnya melakukan pengejaran terhadap pelarian orang-orang musyrik yang menuju arah Nakhlah. Duraid bin Ash Shimmah dapat ditangkap dan dibunuh oleh Rabi'ah bin Rufai.

Mayoritas pelarian menuju ke arah Tha'if. Nabi saw. sendiri melakukan pengejaran ke sana setelah menghimpun harta rampasan di Hunain.

Harta rampasan yang diperoleh berupa 6.000 orang tawanan, 24.000 unta, 40.000 domba lebih, dan 4.000 uqiyah perak. Rasulullah saw. memerintahkan agar semua tawanan dan harta rampasan itu dikumpulkan lalu disimpan sementara waktu di Ji'ranah. Beliau menunjuk Mas'ud bin Amr Al Ghifari sebagai penanggung jawabnya. Harta rampasan ini tidak dibagikan kecuali sepulang dari Perang Tha'if.

PETA LOKASI DAN PERISTIWA LEMBAH HUNAIN

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Tabuk Dan Sekitarnya
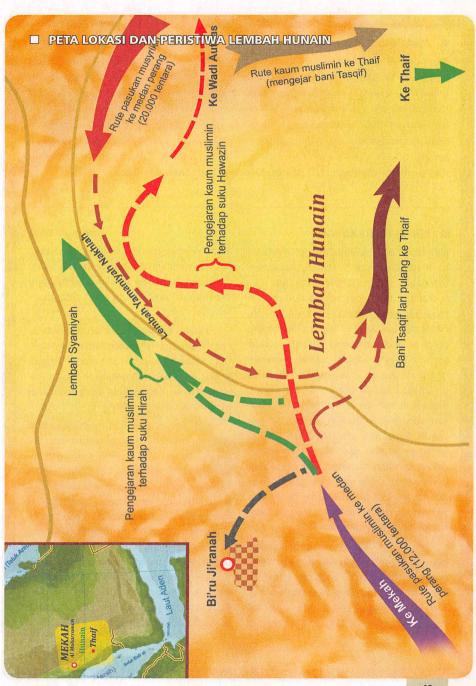
Tabuk adalah salah satu wilayah di bawah kekuasaan Romawi yang berada di arah utara dari Madinah. Melalui Madain Shalih, pasukan muslim menuju Tabuk dan menjadikan tempat itu sebagai kemah pasukan. Tidak berjarak jauh dari Tabuk, di sebelah utara terdapat kemah pasukan Romawi. Di Tabuk inilah, pasukan Romawi urung melakukan penyerangan dan menghasilkan perjanjian yang menguntungkan bagi kaum muslimin dengan memberlakukan *jizyah* bagi penduduk Tabuk, juga bagi penduduk Aylah yang berada di Teluk Uqbah, dan penduduk Taimah yang berada di utara Khaibar. Demikian pula penduduk Daumatul Jandal yang berada di arah timur dari Tabuk.

SIRAH NABAWIYAH

Peristiwa Tabuk

Beberapa bulan sekembali Rasulullah saw. ke Madinah tahun 9 Hijriah, Rasulullah mendapat berita bahwa akan ada penyerangan dari Romawi melalui sekutunya, yaitu kabilah Lakham, Jadzam, Amilah, Ghassan, dan kabilah lainnya. Rasulullah pergi ke Tabuk bersama 30.000 pasukan (jumlah terbesar dalam sejarah peperangan pada masa Rasulullah). Sesampainya di Tabuk, pasukan Islam siap bertempur. Rasulullah saw. berdiri di hadapan pasukan dan menyampaikan pidato dengan penuh semangat, menganjurkan kepada kebaikan dunia dan akhirat, memberi peringatan dan ancaman, memberi kabar gembira dan kabar menyenangkan hingga mental seluruh prajurit benar-benar siap bertempur meskipun bekal dan perlengkapan mereka sangat minim.

Sebaliknya, ketika pasukan Romawi dan sekutu-sekutunya mendengar berita pasukan Rasulullah, muncul ketakutan dan kekhawatiran yang merambat di hati mereka. Mereka tidak berani maju untuk menyerang. Mereka berpencar-pencar di batas wilayah mereka sendiri. Tentu saja, hal ini mengangkat pamor militer Islam di Jazirah Arab dan sekaligus mendulang kepentingan politik yang amat besar manfaatnya.

Oleh karena itu, Rasulullah saw. didatangi Yuhannah bin Ru'bah, Pemimpin Ailah. Dia menawarkan perjanjian damai dengan beliau dan siap menyerahkan *jizyah* kepada beliau. Begitu pula yang dilakukan penduduk Jarba dan Adruj.

Ada banyak ayat dari surah At-Taubah yang turun seputar peperangan ini. Sebagian turun sebelum keberangkatan ke Tabuk dan sebagian yang lain turun setelah keberangkatan atau setelah kembalinya Rasulullah saw. ke Madinah. Ayat-ayat ini menceritakan berbagai kondisi peperangan, kehinaan orang-orang munafik, keutamaan orang-orang yang berjihad dan ikhlas, diterimanya tobat dari orang-orang mukmin yang lurus, membicarakan orang-orang yang ikut bergabung atau mereka yang tidak ikut bergabung, dan masih banyak masalah lain yang terungkap.

PETA LOKASI TABUK DAN SEKITARNYA
Bashra
Pasukan Romawi menuju Tabuk
Laut Romawi (Laut Tengah)
Badiyatu Asy Syam (Gurun Syam)
Yafa
'Aman
Al Quds
Balqa'
Ghuzzah
Laut Mati
Mu'tah
Pasukan Romawi mundur sebelum bertemu pasukan muslimin
Ma'an
Al Aqabah
Khalid bin Al Walid dengan 500 pasukan berkuda
Daumatul Jandal
SINAI
Kemah pasukan Romawi
Tabuk
Gurun Nufudz
Suez
Jazru Tiran
Teluk Aqaba
Dhuba
Kemah pasukan muslimin
Taima
Madaian Shalih (Al Hijr)
Gurun Syarqiyah (Timur)
MESIR
Al Wajih
Wadil Qura
Pasukan pendahulu
Khaibar
Laut Qalzum (Laut Merah)
Amlaj
Pasukan inti
Fadak
Pasukan muslimin (30.000 orang)
Pasukan belakang
Yatsrib
Madinah
Yanba'
Badr

ANALISIS PETA

Peta Perjalanan Haji Pertama dan Lokasi-Lokasi Miqat

Abu Bakar dan rombongan melaksanakan ibadah haji dengan mengambil Miqat di Dzul Hulaifah, tempat Miqat yang ditetapkan bagi penduduk Madinah. Jarak antara Madinah ke Mekah sekitar 468 km dan dapat ditempuh selama 17 jam dengan berjalan kaki. Ada pun Miqat bagi penduduk-penduduk lainnya memiliki lokasi tersendiri. Miqat penduduk Syam, Mesir, Magrib, dan sekitarnya adalah Juhfah, berjarak 32 km dari Mekah. Bagi penduduk Irak adalah Dzatu Irq, bagi penduduk Nejed adalah Qarnul Manazil, bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam, semuanya sekitar 16 km. Jarak Masjidilharam ke Arafah (tempat wuquf) 18 km.

SIRAH NABAWIYAH

Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib bersama kaum Muslimin Menunaikan Haji

Antara peristiwa Perang Tabuk dan Haji Wada', pada bulan Zulqaidah dan Zulhijah tahun 9 Hijriah, Rasulullah saw. mengutus Abu Bakar Ash Shiddiq untuk memimpin pelaksanaan manasik haji bagi kaum muslimin.

Pelaksanaan haji ini merupakan syariat Haji yang pertama dilakukan oleh kaum muslimin atau satu dari dua pelaksanaan ibadah haji pada masa Rasulullah. Akan tetapi pada pelaksanaan haji pertama ini Rasulullah tidak turut serta di dalamnya.

Tidak lama setelah itu, turunlah kepada Rasulullah saw. permulaan surah At-Taubah yang menggugurkan perjanjian antara beliau dengan orang-orang musyrik. Setelah itu, Rasulullah saw. mengutus Ali bin Abi Thalib sebagai wakil beliau. Ali bertemu dengan Abu Bakar di perjalanan. Abu Bakar bertanya, "Apakah engkau sebagai pemimpin rombongan ataukah yang dipimpin?"

Ali menjawab, "Tidak, aku adalah orang yang dipimpin."

Setelah itu, keduanya pun melanjutkan perjalanan. Abu Bakar bersama orang-orang menunaikan ibadah haji. Ketika prosesi penyembelihan kurban, Ali berdiri di dekat jamrah lalu mengumandangkan azan, sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah saw. sebelumnya. Setiap orang yang terikat dalam perjanjian diperintahkan untuk menggugurkan ikatan perjanjiannya dan diberi tempo selama empat bulan.

Abu Bakar kemudian mengutus beberapa orang untuk menyampaikan pengumuman, "Setelah tahun ini tidak boleh ada seorang musyrik pun yang menunaikan ibadah haji dan tidak boleh ada seorang pun yang tawaf dalam keadaan telanjang."

Pengumuman ini sekaligus menandai berakhirnya era paganisme di Jazirah Arab dan terlarang untuk dilakukan setelah tahun itu.

PETA PERJALANAN HAJI PERTAMA DAN LOKASI-LOKASI MIQAT
Madinah
Dzul Hulaifah
Abar'Ali
Al Abwa'
Badar
Rabigh Al Bahr
Juhfah
'Asfan
Ji'ranah
Hudaibiyah
Jeddah
Tan'im
Bi'ru Barud
Jalan ke Irak
Mekah
Dzatu 'Irq
Miqat penduduk Irak
Wadi
Nakhlah
Aqrnul Manzil
Miqat penduduk Nejed
Mina
Arafah
Muzdalifah
Manba'
'Ain Zubaidan
Idhatu Labn
Jalan ke Yaman
Miqat
penduduk
Yaman
Yalamlam
Laut Merah
Laut Qalzum
Madinah
Al Munawarah
MEKAH
Al Mukaramah
(Laut Merah)
Laut Aden

ANALISIS PETA

Peta Wilayah-Wilayah Yang Tunduk Terhadap Dakwah Rasul

Mekah dari sisi geografis, ekonomi, dan politik menjadi pusat pengaruh bagi wilayah-wilayah lain di Jazirah Arab. Setelah Mekah dapat dibebaskan pada 8 Hijriah, setahun berikutnya wilayah-wilayah itu dari arah Tabuk, Al Yamamah, hingga Shan'a, berbondong-bondong mengirim utusan ke Madinah untuk menyatakan tunduk dan memeluk Islam di hadapan Rasulullah saw. Di selatan, dari Yaman dan sekitarnya ada utusan Humair, Murad, Al Azad, bani Zubaid, bani Kindah. Di timur, bani Said bin Bakar dengan utusan bani Amir, Ibnu Abdul Qays, bani Hanifah, bani Tamim. Di utara, Rafa'ah bin Zaid bin Jidzam. Posisi Madinah yang berada hampir di tengah-tengah Jazirah Arab menjadikan wilayah-wilayah lain di Jazirah tidak kesulitan untuk melakukan koordinasi dalam segala segi.

SIRAH NABAWIYAH

Pengaruh dan Keberhasilan Dakwah Islam

Rasulullah saw. menjalani kehidupan selama lebih dari 20 tahun dalam kancah peperangan yang seakan tidak ada ujungnya. Selama itu pula, beliau tidak pernah lalai terhadap satu urusan tertentu karena sibuk mengurusi urusan lain sehingga akhirnya dakwah Islam bisa merambah kawasan yang amat luas, sulit diterima nalar manusia. Seluruh Jazirah Arab tunduk kepada aturan Islam, debu-debu jahiliah tidak lagi tampak di udara Arab dan akal yang tadinya menyimpang kini lurus. Aneka berhala pun ditinggalkan dan dihancurkan. Udara Jazirah Arabia berubah dipenuhi suara-suara tauhid. Kumandang azan untuk shalat terdengar memecah angkasa dan sela-sela gurun yang telah dihidupkan oleh iman. Para pengajar Al Qur'an pergi ke utara dan selatan, membacakan ayat-ayat dari Kitabullah dan menegakkan hukum-hukum-Nya.

Berbagai kabilah yang bertebaran di mana-mana bersatu padu. Semua keluar dari penyembahan terhadap hamba, berbondong-bondong menghadap Rasulullah untuk menyatakan pertobatan dan menyembah kepada Allah. Di sana tidak ada pihak yang merasa dipaksa dan memaksa antara tuan dan budak, pejabat dan rakyat, orang yang zalim dan yang dizalimi. Semua manusia adalah hamba Allah, saudara yang saling mencintai dan menjalankan hukum Allah. Allah telah menyingkirkan gelombang jahiliah, kesombongan dan pengagungan terhadap nenek moyang. Tidak ada keutamaan orang Arab atas non-Arab atau keutamaan kulit putih atas kulit hitam kecuali karena ketakwaannya.

Berkat hadirnya dakwah ini, terwujudlah persatuan Arab, persatuan kemanusiaan dan keadilan sosial serta kesejahteraan manusia dalam setiap urusan dan permasalahan dunia dan akhirat sehingga mengubah perjalanan waktu dan wajah Bumi. Garis sejarah pun menjadi lurus serta cara berpikir manusia menjadi baik.

PETA WILAYAH YANG TUNDUK
TERHADAP DAKWAH RASULULLAH SAW
(Laut Tengah)
Iskandariyah
Al Quds
Ghuzzah
Terusan Suez
Qalzum
SINAI
Teluk Suez
MESIR
Gurun Syarqiyah (Timur)
Laut Qalzum
Aswan
Cancer
Kerajaan Naubah
Sungai Nil
Kerajaan Maqrah
White Nil
Sungai Nil Biru
Aksum
Al Habsyah
Mandeb
Laut Aden
Laut Hindia
Laut Arab
(Laut Merah)
Kepulauan Farsan
Dhabba
Al Wajh
Amlaj
Yanba
Masturah
Rabagh
'Asfan
Jeddah
MEKAH
Al Mukaramah
Madinah
Al Munawarah
Taima
Tabuk
Khaibar
Ar Rabadzah
Fadak
Delegasi dari Raf'ah bin ZaidAl Judzam
Pelarian Ady bin Hatim
Bashrah
IRAK
GUNUNG ZAGRUS
Gurun An Nufudz
Al Kadzimah
Gurun Ad Dahna
Bukit Silmi
Bukit Qathn
Delegasi bani Tamim
Syaqra
Ad Dar'iyah
Ramah
Ar Riyadh
Yamamah
Dharbah
A'fif
Delegasi bani Hanifah
Delegasi Ibnu Abdul Qays
Delegasi bani Amir
Delegasi Raja Humair
Delegasi Al Azad
Delegasi bani Zubaid
Delegasi bani Kindah
Turbah
Najran
Sha'dah
Shan'a
Ma'rib
Dzumar
YAMAN
Wadi Najran
Wadi Ad Dawasir
WADIY HADRAMAUT
Al Mahrah
Zihfar
Al Bahrush Shafi
Ar RUB' AL KHALI
Bahrain
Tel. Bahrain (Teluk Arab)
Darain
Shahar
OMAN
Laut Om
Kepulauan Mashirah
IRAN Persia
Kirmani
Makra

ANALISIS PETA

Peta Perjalanan Rasulullah saw. Untuk Menaikan Haji

Tahun 10 Hijriah, Rasulullah saw. bersama kaum muslimin melaksanakan haji wada (haji perpisahan), berangkat dari Madinah dan berjalan sampai di Arj. Kemudian, melanjutkan perjalanan melalui Bi'ru Shaih, Abwa, Rabagh, Al Juhfah (Miqat penduduk Syam), Amaj, Asfan Sarf, dan sampailah di Mekah. Selanjutnya, beliau dan kaum muslimin memasuki Masjidilharam langsung menuju Hajar Aswad di Ka'bah dan melakukan tawaf. Lalu, beliau melakukan sai antara Bukit Shafa dan Marwah. Selanjutnya, singgah di A'la Mekah dan mendirikan kubah. Hari Tarwiyah Rasulullah menuju Arafah melalui Thariq Dhab dan berhenti di Mina. Kemudian, menuju kaki Jabal Rahmah di Arafah, tempat wuquf. Dilanjutkan ke Masy'aril Haram melalui Thariq Mazamin, lalu ke Mina, ke Ka'bah, kembali ke Mina, dan kembali lagi ke Mekah. Selanjutnya, beliau kembali ke Madinah.

SIRAH NABAWIYAH

Haji Wada

Hari Sabtu, empat hari sebelum habisnya Zulkaidah 10 Hijriah, Rasulullah berkemas untuk pergi ke Mekah guna melaksanakan haji wada (haji terakhir pada masa beliau). Mendengar Rasulullah akan berhaji, orang-orang berbondong-bondong turut bersama beliau.

Selepas zhuhur, beliau berangkat dan sampai di Dzul Hulaifah sebelum ashar mengambil miqat untuk umrah dan haji. Sesampainya di Mekah Rasulullah melaksanakan rukun-rukun haji. Di Arafah, sudah berkumpul sekitar 124.000 sampai 144.000 orang. Beliau berkurban 63 unta, disembelih dengan tangan beliau sendiri dan 100 ekor disembelih Ali bin Abi Thalib.

Pada hari Tasyriq, beliau menyampaikan khutbah lalu turunlah wahyu terakhir yang artinya, *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagi kalian agama kalian dan telah Kucukupkan kepada kalian nikmat-Ku dan telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagi kalian."* (QS Al Maidah, 4: 3).

Mendengar khutbah perpisahan Rasulullah, para sahabat tidak sanggup menahan air mata. Kemudian, Bilal melantunkan azan dan disusul iqamat lalu Rasulullah mendirikan shalat dhuhur. Setelah Bilal melantunkan iqamat lagi, beliau melaksanakan shalat ashar tanpa dijeda dengan shalat apa pun. Selanjutnya, Rasulullah melanjutkan pekerjaan haji hingga selesai.

Pada hari Nafar kedua atau 13 Zulhijjah, Nabi saw. melakukan nafar dari Mina hingga tiba di kaki bukit perkampungan bani Kinanah. Beliau berada di sana menghabiskan sisa hari itu dan malam harinya. Jadi, beliau shalat zuhur, ashar, maghrib, dan isya di sana lalu tidur sejenak, untuk kemudian meneruskan perjalanan menuju Ka'bah dan melakukan tawaf wada. Beliau juga memerintahkan para sahabat untuk melakukan tawaf tersebut.

Setelah seluruh manasik haji dilaksanakan, beliau memerintahkan untuk kembali ke Madinah tanpa mengambil waktu untuk istirahat agar perjuangan ini terasa murni karena Allah Swt. dan di jalan-Nya.

PETA PERJALANAN RASULULLAH UNTUK MENUNAIKAN HAJI
Madinah
Al Munawarah
MEKAH
Al Mukaramah
Sungai Nile
(Laut Merah)
Laut Arab
Wadil 'Aish
Ke Tabuk
Wadil Qura
Ke Khaibar
Bukit Radwah
Bawwath
Bi'ru Ma'unah
Madinah
Al Munawarah
Dzul Hulaifah
Miqat penduduk Madinah
Quba
Ar Rauha
Ar Rutsabah
Hurrah Mazyan
Wadil 'Aqiq
Shafra'
Hamra'ul Asad
Badar
Al 'Araj
Syadhabah
Bi'ru Shalih
Hurrah Ruhth
Ummul Barak
Mahduzd
Dzahab
Masturah
Al Abwa'
Al Muraidh
Wadi Fara'
Shafinah
Kharrar
Rabigh
Hurrah bani Sulaim
WadiSattarah
Hashnah
Laut Qalzum
(Laut Merah)
Juhfah
Miqat penduduk Syam
Muraisi
Qudaid
Al Barkah
Amaj
Dzatu 'Irq
Miqat penduduk Irak
'Asfan
Wadi Fatimah
'Usyairah
Qarnul Manzil
Miqat penduduk Nejed
Jeddah
Saraf
Al Hudaibiyah
Mekah
Al Mukaramah

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Al Quds Dan Sekitarnya

Rasulullah pada saat-saat akhir hayat beliau mengutus satuan perang terakhir di bawah komando Usamah bin Zaid ke Palestina menghadapi pasukan Romawi. Pasukan muslimin disiapkan untuk melakukan perjalanan dari Madinah menuju Al Quds dan bermarkas di Balqa'. Balqa' adalah wilayah Palestina di sebelah timur dan berdekatan dengan Mu'tah yang bersebelahan dengan Laut Mati atau Wadi Luth. Wilayah-wilayah utara dari arah Madinah ini telah dikuasai Romawi sebelumnya. Pasukan ini pun kemudian berhenti di Al Jurf, tebing-tebing di dekat bani Haritsah dan dilanjutkan pada periode Abu Bakar Ash Shiddiq.

SIRAH NABAWIYAH

Usamah bin Zaid pada Satuan Perang Terakhir

Kesombongan imperium Romawi membuatnya sewenang-wenang terhadap bangsa lain, bahkan mendorongnya untuk membunuh pengikutnya yang berani masuk agama Islam, sebagaimana yang mereka lakukan terhadap Farwah bin Amr Al Judzamiy oleh seorang penguasa daerah Ma'an yang masih berada di bawah kekuasaan Romawi.

Melihat kecongkakan dan kesombongan ini, Rasulullah saw. mempersiapkan bala tentara yang cukup besar tepat pada Safar tahun 11 Hijriah dan mengangkat Usamah bin Zaid bin Haritsah sebagai panglima. Beliau memerintahkannya untuk menjelajahi perbatasan-perbatasan Balqa dan Darawin, sebuah wilayah di Palestina dengan tujuan menggentarkan bangsa Romawi dan mengembalikan kepercayaan diri pada setiap hati orang Arab yang menetap di perbatasan sehingga tidak ada seorang pun yang beranggapan bahwa kecongkakan Romawi itu tidak ada yang mengalahkannya dan bahwa masuk Islam hanya akan mengantarkan orang kepada kematian belaka.

Para sahabat mulai kasak-kusuk berbicara tentang panglima perang tersebut karena umurnya yang masih relatif muda sehingga mereka enggan ikut serta di bawah komandonya. Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian mencela kepemimpinannya, sesungguhnya kalian telah mencela kepemimpinan ayahnya sebelum dia. Demi Allah, ayahnya benar-benar tercipta untuk memimpin dan benar-benar orang yang paling aku cintai, sedangkan dia (Usamah) adalah orang yang paling aku cintai setelah ayahnya." (HR Bukhari)

Mendengar ucapan beliau, para sahabat dengan penuh ketundukan mendukung kepemimpinan Usamah dan bergabung di bawah pasukannya sehingga mereka keluar bersama dan singgah di Al Jurf yang berjarak satu farsakh (kurang lebih 8 km) dari Madinah. Namun, Rasulullah saw. jatuh sakit dan menyebabkan utusan ini tertunda hingga Rasulullah saw. wafat. Allah Swt. memang telah menakdirkan bahwa pasukan ini adalah utusan perang pertama yang direalisasikan pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash Shiddiq.

PETA LOKASI AL QUDS DAN SEKITARNYA
TURKI
Ararat
Konya
TAURUS MOUNTAINS
Nasibain
Van
Urfa
Antiokia
Syam
Euphrates
Tigris
Kirkuk
Beirut
Hims
DAMASKUS
Al Quds
Balqa'
Ghuzzah
Mu'tah
Terusan Suez
Ma'an
Qalzum
Warqa
An Nasiriya
Ayla
Badiyatu Asy Syam
Teluk Suez
SINAI
Tabuk
Daumah Jandal
Teluk Aqaba
Dhabba
Taima'
Gurun Syarqiyah (Timur)
Nejed
Khaibar'
MESIR
Laut Qalzum
(Laut Merah)
HIJAZ
Madinah
Tsamiatul Wada'
Juhfah
Qudaid
Jeddah
Mekah
Kerajaan

ANALISIS PETA

Peta Lokasi Makam Rasulullah saw. dan Sekitarnya

Rasulullah saw. dimakamkan di sekitar masjid beliau (Masjid Nabawi) dari pintu Baqi' (Babu Baqi'), di bagian kiri depan Masjid Nabawi. Di antara makam Rasulullah dengan rumah Aisyah terdapat pula makam Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Al Khathab. Dari arah utara lokasi makam Rasulullah dan dua sahabat beliau ini, terdapat mihrab tahajud yang lurus dengan pintu Jibril (Babu Jibril) dan di sebelahnya ada Babu Nisa. Di sebelah kanan makam Rasulullah saw. adalah Raudhah: mihrab beliau, mimbar untuk khutbah, dan tempat yang digunakan untuk azan. Dari arah kanan depan, terdapat dua pintu yang bernama Babus Salam dan Babu Rahmah.

SIRAH NABAWIYAH

Kembali ke Haribaan Ilahi

Tengah malam pada akhir Safar 11 Hijriah, Rasulullah pergi ke Baqi'al Gharqad memintakan ampunan para ahli kubur. Pagi harinya beliau mulai sakit hingga dipapah Fadl bin Abbas dan Ali bin Abi Thalib menuju rumah Aisyah. Beliau bersabda, "Wahai Aisyah! Aku merasakan sakitnya makanan dari Khaibar."

Lima hari sebelum wafat, suhu badan Rasulullah saw. semakin tinggi hingga beliau minta diguyur air. Hari esoknya, Rasulullah saw. berwasiat dengan 3 hal: (1) agar mengusir Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab; (2) pengiriman satuan utusan seperti yang beliau lakukan; (3) tentang shalat, zakat, dan hamba sahaya. Riwayat lain adalah berpegang teguh pada Al Qur'an dan sunah.

Dua hari sebelum wafat, Rasulullah saw. minta dipapah untuk berjamaah shalat. Waktu itu, Abu Bakar menjadi imam. Melihat Rasulullah hadir, Abu Bakar mundur, tetapi Rasulullah menyuruhnya untuk melanjutkan menjadi imam. Sehari sebelum wafat, Rasulullah saw. memerdekakan para hamba laki-lakinya, menyedekahkan 70 dinar harta tersisa, memberikan senjata kepada kaum muslimin. Sementara itu, baju besi beliau masih digadaikan 30 sha' gandum.

Pada Senin 12 Rabiulawal 11 Hijriah, Rasulullah saw. sang pembawa kebenaran, penunjuk jalan, teladan alam semesta berpulang ke Rafiqil a'la, memenuhi panggilan Allah Azza Wa Jalla, Zat yang mengutus dan memanggil kembali ke sisi-Nya.

Anas meriwayatkan, "Pada hari Rasulullah saw. datang ke Madinah, bersinarlah segala sesuatu. Ketika beliau wafat, semuanya menjadi gelap."

Para sahabat histeris dan hampir tidak percaya bahwa Rasulullah wafat. Untuk menenangkan kaum muslimin, Abu Bakar menyampaikan khutbah, "Wahai manusia! Barang siapa menyembah Muhammad, sesungguhnya Muhammad telah mati. Barang siapa yang menyembah Allah, sesungguhnya Dia terus hidup, tidak akan pernah mati." Kemudian, Abu Bakar membaca QS Ali Imran, 3: 144.

PETA LOKASI MAKAM RASULULLAH DAN SEKITARNYA
Madinah
Al Munawwarah
Tel.Bahrain (Teluk Arab)
Laut Oman
(Laut Merah)
Laut Arab
Masjid Usman
Masjid Saidina Umar
Qiblat
Masjid Abu Bakar
Masjid Ali bin Abi Thalib
Raudhah
Bab Salam
Makam Nabi
Makam Abu Bakar
Makam Umar
Mihrab Nabi
Mimbar
Perkuburan Al Baqi
Bab Jibril
Rumah Aisyah
Tempat Mu'a zin
Tempat Ahlul Suffah
Bab Rahmah'
Bab Nisa'

DAFTAR PUSTAKA

Mubarakfury, Syeikh Shafiyurrahman. 2010. *Sirah Nabawiyah*. Bandung. Arkanleema.

An-Nadwi, Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hasani. 2008. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw*. Yogyakarta. Mardhiyah Press.

Gayo, H.M. Iwan. 2000. *Buku Pintar Haji dan Umroh*. Jakarta. Pustaka Warga Negara